

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
BUKU CERITA BERGAMBAR PADA PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH**



TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**TITIK SUCIATI
NIM. 1617631012**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

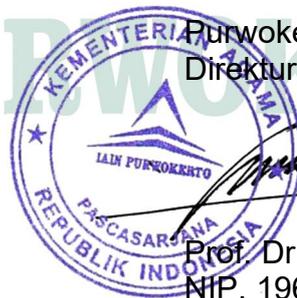
PENGESAHAN

Nomor: 151/In.17/D.Ps/PP.009/10/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Titik Suciati
NIM : 1617631012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar pada Pembelajaran Ketrampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah

Telah disidangkan pada tanggal **7 September 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 6 Oktober 2020
Direktur,

Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Titik Suciati
NIM : 1617631012
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU CERITA BERGAMBAR PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1001 Ketua Sidang/ Penguji		6/10/20
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2001 Sekretaris/ Penguji		5/10/20
3	Dr. Maria Ulpah, M.Si. NIP. 19801115 200501 2004 Pembimbing/ Penguji		5/10/20
4	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1001 Penguji Utama		3/10/20
5	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum NIP. 19740228 199903 1005 Penguji Utama		5/10/20

Purwokerto, Oktober 2020
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Titik Suciati

NIM : 1617631012

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : "Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah"

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 11 Juni 2020

Pembimbing

Dr. Maria Ulpah, M.Si.

NIP. 19801115 200501 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:

“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU CERITA BERGAMBAR PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH”

Seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 27 Mei 2020

Hormat saya,



Titik Suciati

ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan salah satu kunci dasar bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik, terutama pada jenjang pendidikan dasar di tingkat kelas rendah. Dengan siswa terampil membaca, mereka akan mudah memahami materi pelajaran. Salah satu penunjang dalam melatih keterampilan membaca siswa yaitu dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar dalam bentuk buku cerita bergambar.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R&D (*Research and Development*). Prosedur penyusunan produk buku cerita bergambar melalui enam tahap yaitu (1) analisis produk yang dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi produk, (4) revisi desain, (5) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, (6) uji coba skala luas dan produk akhir. Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan dan menganalisis validitas bahan ajar buku cerita bergambar pada pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah. (2) Mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas bahan ajar buku cerita bergambar pada pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bahan ajar buku cerita bergambar dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil uji validitas berdasarkan validasi dari validator bahan ajar dengan skor 4,8 dengan kategori baik, validator ahli materi dengan skor 4,8 dengan kategori baik. Kemudian didukung oleh respon guru terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada uji coba terbatas diperoleh rata-rata 4,7 dengan kategori baik, dan respon guru terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada uji coba luas diperoleh rata-rata 4,6 dengan kategori baik. Sedangkan respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada uji coba terbatas diperoleh presentase 97% dengan kategori positif. Sementara respon siswa pada uji coba lapangan diperoleh presentase 9,8 % dengan kategori positif. (2) Penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar hasil pengembangan yang telah dilakukan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen yaitu 0,7 dengan kategori sedang. Sedangkan rata-rata *N-gain* pada kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar hasil pengembangan memperoleh rata-rata 0,1 dengan kategori rendah.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Buku Cerita Bergambar, Keterampilan Membaca

ABSTRACT

One of the basic key skill for student to be able to study very well at school is their reading competence, particularly at elementary school in lower grade. By mastering this competence, they will get easier to learn the lessons. The main supporting material for student to reach this basic skill is employing the teaching material which is developed based on student's needs. The teaching material which developed in this research is in form of picture story book.

This Research and Development (R&D) consists of six steps as the directed procedure to produce a picture story book; (1) product analysis, (2) develop initial product, (3) product validation, (4) design revision, (5) field experiment in small scale and product revision, (6) field experiment in large scale and final product. This research is aimed to test the validity of this teaching material (in form of picture story book) in order to enhance students' reading competence in Bahasa Indonesia for grade I at Madrasah Ibtidaiyah. It is also directed to (1) describing and analysing the validity of picture story book used as teaching material in Bahasa Indonesia for grade I at Madrasah Ibtidaiyah, (2) describing and analysing the effectivity of this picture story book used as teaching material in Bahasa Indonesia for grade I at Madrasah Ibtidaiyah. The results show that (1) this picture story book is truly valid and appropriate to be used as teaching material in Bahasa Indonesia for grade I at Madrasah Ibtidaiyah. The validation aspects are coming from the teaching material validator and the content validator.

Both of them give score 4,8 and it belongs to Good category. Teachers' responses in limited try out indicate score 4,7 belongs to Good category and 4,6 belongs to Good category for wider try out. However, students' responses for limited try out indicate 97% belongs to Positif category and 98% belongs to Positif category for classroom try out. (2) the used of this picture story book as teaching material is really effective to enhance students' reading competence in Bahasa Indonesia. It can be seen from the average point of *N-gain* in experimental class 0,7 belongs to Medium level, while in control class average is 0,1 belongs to Low level.

Keywords: *developing, teaching material, picture story book, reading competence*

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan baik. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Magister pada program Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang telah membantu penulis dengan memberikan masukan dan bimbingan. Oleh sebab itu penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Sunhaji, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Maria Ulpah, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah mengoreksi, memberi masukan, dan membimbing dengan sabar, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan baik,
4. Dewan penguji tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah menguji dan memberikan masukan serta saran.
5. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih penulis ucapkan atas segala bantuan yang diberikan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala amal baiknya. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran, agar pada penelitian berikutnya dapat menyajikan karya yang lebih baik lagi.

Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuh dan mengembangkan belajar peserta didik. Untuk dapat menimbulkan proses belajar maka perlu adanya sesuatu yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan yaitu bahan ajar. Melalui bahan ajar ini guru dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan

interaktif. Juga sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.

Pentingnya bahan ajar dalam pembelajaran, maka idealnya bahan ajar harus selalu digunakan dan mendampingi guru dalam proses kegiatan belajar. Terutama pembelajaran di tingkat sekolah dasar (SD). Siswa SD adalah anak-anak yang memiliki kecenderungan perilaku yang memandang dunia secara objektif dan berpikir operasional. Salah satu pengembangan bahan ajar adalah buku cerita bergambar. Sebuah bahan ajar yang didesain untuk kebutuhan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya. Bahan ajar buku cerita bergambar diharapkan menjadi salah satu cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Bahan ajar buku cerita bergambar ini diharapkan menjadi sebuah terobosan untuk guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Semoga bahan ajar ini bermanfaat bagi guru dan khususnya siswa dalam menerima pembelajaran.

Purwokerto, Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bahan Ajar	11
1. Pengertian Bahan Ajar	11
2. Jenis-jenis Bahan Ajar.....	12
3. Penyusunan Bahan Ajar	13
4. Cakupan Bahan Ajar	17
5. Pemilihan Materi Bahan Ajar	17
B. Buku Cerita Bergambar.....	18

1. Pengertian Buku Cerita Bergambar	18
2. Ciri-ciri Buku Cerita Bergambar.....	20
3. Manfaat Buku Cerita Bergambar	21
4. Fungsi Buku Cerita Bergambar.....	23
C. Pembelajaran Keterampilan Membaca	25
1. Pengertian Pembelajaran	25
2. Membaca	26
3. Keterampilan Membaca	27
4. Tujuan dan Manfaat Membaca.....	28
5. Kegiatan Membaca.....	29
6. Jenis Membaca	30
7. Tahapan Membaca	34
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	36
D. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	37
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	37
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	39
3. Bahasa Indonesia di SD/MI	39
E. Teori Perkembangan Bahasa dan Literasi Anak	45
F. Penelitian yang Relevan.....	47
G. Kerangka Berpikir.....	49
H. Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Prosedur Pengembangan	53
D. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Studi Pendahuluan.....	67
B. Penyusunan Draf Bahan Ajar.....	68
C. Hasil Penelitian	70
1. Data Hasil Evaluasi Produk	70

a. Uji Validasi Ahli Bahan Ajar.....	70
b. Uji Validasi Ahli Materi.....	75
2. Data Uji Coba	87
a. Uji Coba Terbatas	87
b. Uji Coba Luas	95
c. Uji Prasyarat Analisis.....	106
d. Pengujian Hipotesis.....	107
1) Pengujian Hipotesis Pertama	107
2) Pengujian Hipotesis Kedua	108
3) Pengujian Hipotesis Ketiga	110
D. Pembahasan.....	111
1. Kelayakan Produk	111
2. Hasil Uji Coba Terbatas	111
3. Hasil Uji Coba Luas	113
4. Revisi Produk	115
5. Produk Akhir.....	117
BAB V	
KESIMPULAN	
A. Simpulan	118
B. Implikasi.....	119
C. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS

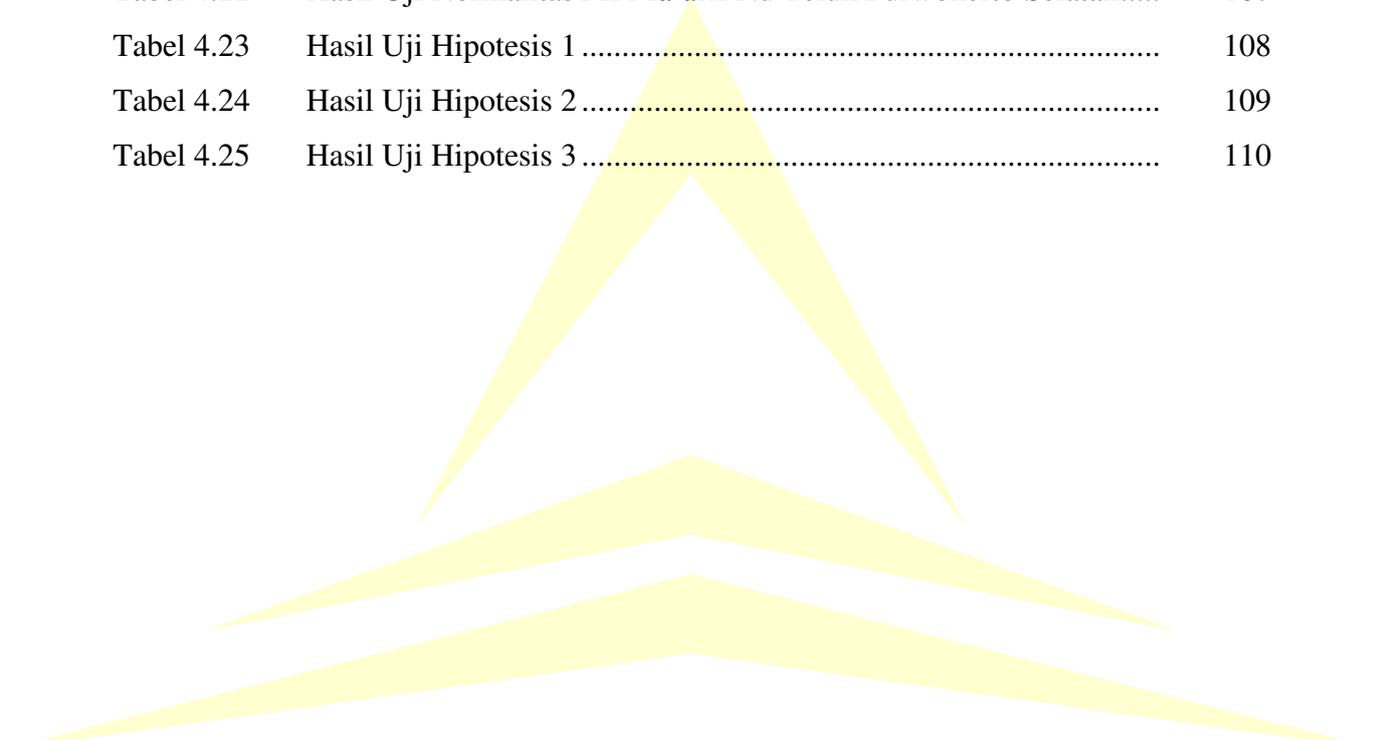
RIWAYAT HIDUP

TAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi Inti (KI) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD/MI	42
Tabel 2.2	Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD/MI	43
Tabel 3.1	Instrumen Penilaian Ahli Bahan Ajar	58
Tabel 3.2	Instrumen Penilaian Ahli Materi	59
Tabel 3.3	Konversi Skor ke Nilai pada Skala 5	63
Tabel 3.4	Pedoman Pengubahan Data Kuantitatif menjadi Data Kualitatif.....	64
Tabel 3.5	Interpretasi Nilai Gain.....	65
Tabel 4.1	Konversi Skor	70
Tabel 4.2	Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar sebelum Revisi	71
Tabel 4.3	Saran Perbaikan Ahli Bahan Ajar dan Revisi	73
Tabel 4.4	Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar setelah Revisi	74
Tabel 4.5	Hasil Validasi Materi sebelum Revisi.....	76
Tabel 4.6	Saran Perbaikan Ahli Materi dan Revisi	77
Tabel 4.7	Hasil validasi Ahli Materi setelah Revisi.....	80
Tabel 4.8	Data Rata-rata Hasil Validasi Bahan Ajar dan Materi	81
Tabel 4.9	Data Angket Respon Guru Uji Coba Terbatas.....	88
Tabel 4.10	Data Angket Respon Siswa Uji Coba Terbatas	90
Tabel 4.11	Rincian Data Angket Respon Siswa	91
Tabel 4.12	Data Pengamatan Aktivitas Guru dalam Keterlaksanaan Pembelajaran pada Uji Coba Terbatas	92
Tabel 4.13	Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa.....	93
Tabel 4.14	Hasil Keterampilan Membaca Siswa Menggunakan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar pada Uji Coba Terbatas.....	94
Tabel 4.15	Data Angket Respon Guru Uji Coba Luas.....	96
Tabel 4.16	Hasil Respon Siswa Terhadap Penggunaan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Uji Coba Luas	97
Tabel 4.17	Rincian Data Respon Siswa Uji Coba Luas.....	99

Tabel 4.18	Data Pengamatan Aktivitas Guru dalam Keterlaksanaan Pembelajaran Pada Uji Coba Luas	101
Tabel 4.19	Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa	102
Tabel 4.20	Hasil Keterampilan Membaca Siswa Kelas Eksperimen Menggunakan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar pada Uji Coba Luas	103
Tabel 4.21	Hasil Keterampilan Membaca Siswa Kelas Kontrol.....	104
Tabel 4.22	Hasil Uji Normalitas MI Ma'arif Nu Teluk Purwokerto Selatan.....	107
Tabel 4.23	Hasil Uji Hipotesis 1	108
Tabel 4.24	Hasil Uji Hipotesis 2	109
Tabel 4.25	Hasil Uji Hipotesis 3	110



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR BAGAN

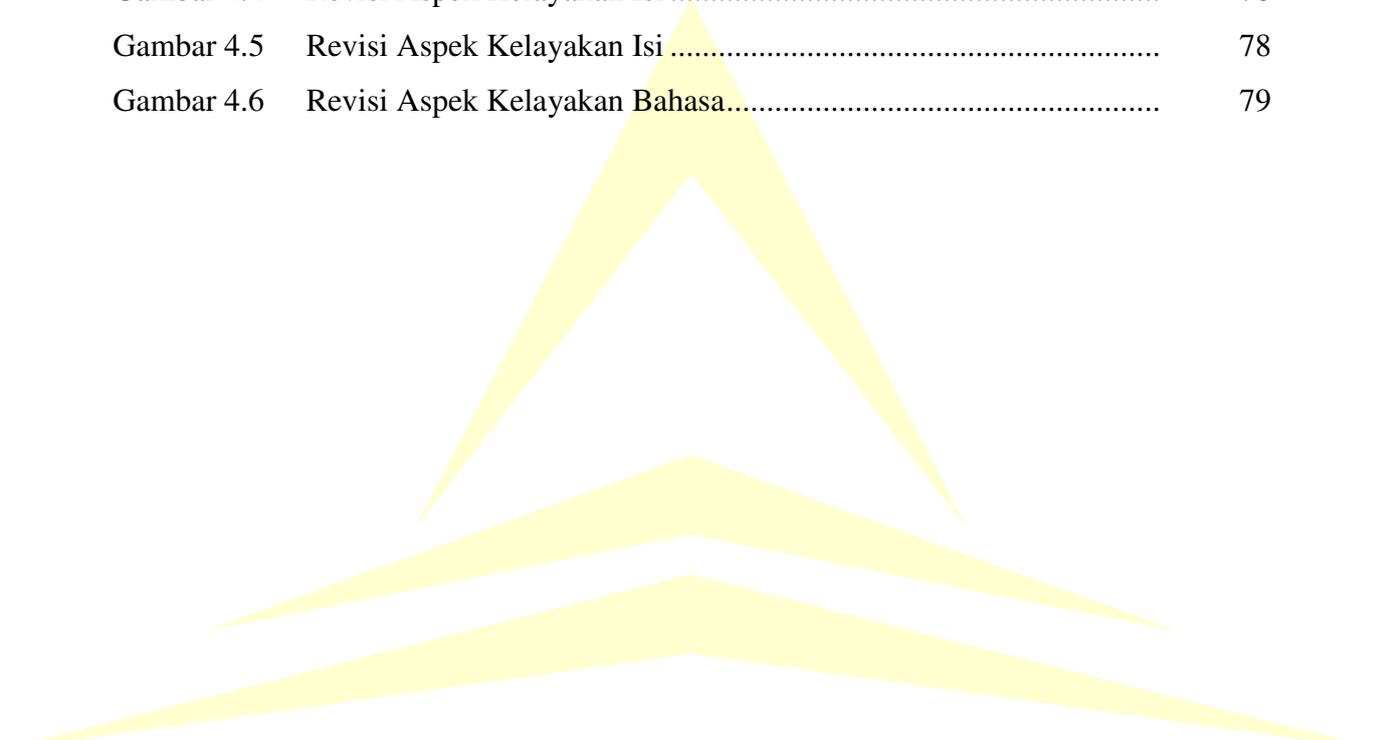
Bagan 2.1	Kerangka Berpikir Pengembangan Bahan Ajar	50
Bagan 3.1	Langkah-langkah Metode R&D.....	54
Bagan 3.2	Prosedur Pengembangan Bahan Ajar.....	56



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Desain <i>Pretest dan Posttest Control Group Design</i>	61
Gambar 4.1	Revisi Keserasian Ukuran, Warna Dan Tata Letak Ilustrasi dalam Sampul.....	79
Gambar 4.2	Revisi Kesesuaian Ilustrasi dengan Topik	74
Gambar 4.3	Revisi Aspek Kelayakan Isi	78
Gambar 4.4	Revisi Aspek Kelayakan Isi	78
Gambar 4.5	Revisi Aspek Kelayakan Isi	78
Gambar 4.6	Revisi Aspek Kelayakan Bahasa.....	79



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan
- Lampiran 3 Kisi-kisi Angket Uji Validator Bahan Ajar
- Lampiran 4 Kisi-kisi Angket Uji Validator Materi
- Lampiran 5 Kisi-kisi Angket Respon Guru
- Lampiran 6 Kisi-kisi Angket Respon Siswa
- Lampiran 7 Biodata Validator Ahli I
- Lampiran 8 Biodata Validator Ahli II
- Lampiran 9 Lembar Angket Uji Validator Bahan Ajar
- Lampiran 10 Lembar Angket Uji Validator Materi
- Lampiran 11 Lembar Angket Respon Guru
- Lampiran 12 Lembar Angket Respon Siswa
- Lampiran 13 Daftar Nilai *Pretest* Keterampilan Membaca Eksperimen
- Lampiran 14 Daftar Nilai *Pretest* Keterampilan Membaca Kontrol
- Lampiran 15 Daftar Nilai *Postests* Keterampilan Membaca Eksperimen
- Lampiran 16 Daftar Nilai *Postests* Keterampilan Membaca Kontrol
- Lampiran 17 Hasil Akhir Bahan Ajar
- Lampiran 18 Dokumentasi

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demi terwujudnya manusia-manusia Indonesia sesuai dengan UU NO. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka lembaga pendidikan dituntut meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) didalamnya. Karena penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses memberdayakan peserta didik dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas peserta didik dan proses pembelajaran melalui upaya mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan yang didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Oleh sebab itu, dalam belajar siswa tidak saja berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar penanaman ilmu untuk siswa adalah di jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah

Ibtidaiyah (MI). Pendidikan yang ditempuh pada pendidikan dasar akan menjadi fondasi bagi proses pendidikan selanjutnya. Hal ini diperkuat oleh Prastowo yang menjelaskan bahwa pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama, yaitu (memberikan pendidikan dasar berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penugasan, dasar-dasar untuk mempelajari saintek, serta kemampuan berkomunikasi, dan 2) pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya.¹ Salah satu penunjang pendidikan dasar adalah agar secara optimal mampu menanamkan kebiasaan membaca sejak dini, karena membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Sebagai alternatif untuk menanamkan kebiasaan membaca dan menunjang kemandirian siswa salah satunya dengan membuat sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa SD/MI. Sebagaimana teori belajar yang dikemukakan oleh Piaget, yaitu anak usia 6 sampai dengan 12 tahun (usia MI) berada pada fase operasional konkret. Anak pada fase ini berpikir atas dasar pengalaman-pengalaman langsung, dan mereka berpikir tentang objek-objek atau benda yang ia temukan secara langsung serta aktivitas-aktivitas yang dapat ia lakukan dengan menggunakan benda-benda yang ia temui.³ Apalagi dalam kurikulum 2013 yang sedang dilaksanakan ini, diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dimana guru hanya sebagai fasilitator.

Pembelajaran sendiri mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Salah satu pembelajaran yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah adalah Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah

¹ Sa'dun akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2.

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 130.

³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 85.

diharapkan agar peserta didik mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Dari keempat keterampilan berbahasa, satu diantaranya yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang, karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan.

Jika dalam konteks di sekolah, membaca sangat berperan penting untuk mencapai kesuksesan siswa dalam belajar di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas tidak dapat terlepas dari kemampuan siswa dalam membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting karena melalui keterampilan membaca yang baik maka siswa akan mampu mengikuti mata pelajaran lainnya. Kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar, terutama di tingkat membaca permulaan berperan penting dalam kesuksesan belajarnya karena kemampuan membaca adalah dasar bagi kemampuan membaca di tingkat selanjutnya yang lebih kompleks. Oleh karena itu, agar itu dapat tercapai maka hal utama yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah strategi pembelajaran, metode atau model pembelajaran, dan media pembelajaran serta bahan ajar.

Dari beberapa komponen pembelajaran diatas, bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, bahan ajar sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahan ajar perlu dikembangkan dalam pembelajaran dikarenakan ketersediaan bahan sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah. Maksud dari tuntutan kurikulum ialah walaupun sudah ada standar kompetensi lulusan tertentu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bahan ajar apa yang digunakan sepenuhnya diserahkan kepada pendidik sebagai tenaga profesional.

Akan tetapi, justru salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai.

Dengan adanya peran penting bahan ajar ini, maka bahan ajar idealnya harus selalu digunakan dan mendampingi guru dalam proses kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru agar nantinya dapat menghasilkan bahan ajar yang siap digunakan dalam pembelajaran dengan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran, serta sesuai karakteristik siswa, dan kebutuhan siswa di kelas. Selain itu, bahan ajar juga menjadi alternatif bagi guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lebih optimal, bervariasi dan pada akhirnya hasil belajar maupun aktivitas peserta didik diharapkan juga meningkat.

Akan tetapi, hal yang menjadi sorotan utama dalam lahirnya kurikulum 2013 yakni mengenai beberapa kebijakan baru mengenai buku pelajaran yang terdiri dari buku siswa dan buku guru untuk dijadikan sumber belajar. Buku siswa dan buku guru dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran tematik, maka model dan buku pembelajaran tematik keterterapannya sangat tinggi, sangat menyenangkan, dan dalam waktu yang relatif singkat dapat mencapai berbagai kompetensi yang ditargetkan dalam

proses pembelajaran.⁴ Buku pelajaran yang beredar saat ini banyak yang kurang layak untuk digunakan siswa kelas 1 karena tingkat keterbacaan dan keahsaannya masih sulit dipahami.

Faktanya, siswa kelas 1 masih mengalami kesulitan membaca buku-buku pelajaran dan harus didampingi guru selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini memicu siswa untuk malas membaca buku serta bergantung kepada guru dan tidak memahami materi pelajaran. Siswa hanya membaca ketika ada Pekerjaan rumah (PR). Selain itu siswa kelas 1 mengalami kesulitan pada beberapa Kompetensi Dasar tertentu, diantaranya membedakan gambar pada lambang Negara “Garuda Pancasila”, menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan, memahami ungkapan terima kasih, kalimat perintah, permintaan tolong, permintaan maaf.⁵

Suminah menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga guru harus rajin mendampingi. Selain itu, beberapa materi pelajaran dalam pembelajaran tematik sulit dipahami siswa kelas 1, diantaranya pada materi bahasa Indonesia yaitu menyebutkan kosa kata dan menjelaskan kosa kata yang telah siswa temukan. Selain itu, guru menggunakan sumber belajar berupa buku ajar dari pemerintah, buku pendamping, dan sering mengunduh gambar dari internet. Selain itu, ruang kelas 1 sudah tersedia perpustakaan kecil yang dapat dimanfaatkan siswa untuk membaca pada waktu istirahat.⁶

Menurut beberapa siswa kelas 1 MI Diponegoro 03 Karangklesem, siswa cenderung lebih tertarik dengan buku yang lebih banyak gambar serta warna daripada tulisan. Selain itu, mereka lebih senang membaca buku cerita bergambar daripada buku pelajaran karena kalimatnya yang pendek dan mudah dipahami. Peserta didik mengaku sulit memahami pelajaran

⁴ Sa'dun akbar,dkk,.... hlm. 9.

⁵ Wawancara dengan Ibu Munsorifah, selaku wali kelas 1 MI Diponegoro 03 Karangklesem, di ruang kelas I MI Diponegoro 03 Karangklesem, tanggal 23 November 2017.

⁶ Wawancara dengan Ibu Suminah, selaku wali kelas 1A MI Ma'arif NU Teluk, di ruang kelas I A MI Ma'arif NU Teluk, tanggal 24 November 2017.

matematika berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan menggunakan soal cerita.⁷ Tidak jauh berbeda dengan beberapa siswa di MI Ma'arif NU Teluk, mereka lebih tertarik dengan buku cerita bergambar. Jenis cerita yang disukai adalah petualangan, komik, dan imajinasi.

Fakta di atas menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan membaca sehingga berdampak pada kegiatan proses pembelajaran yang tidak dapat berlangsung secara optimal. Siswa kelas 1 dapat memahami isi materi apabila terdapat gambar yang mendukung serta tulisan yang singkat dan jelas. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian bagi pendidik. Sumber belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kemampuan berbahasa serta perkembangan siswa kelas 1 SD/MI dapat menjadi alternatif dalam membantu kemampuan membaca siswa kelas 1 SD/MI.

Oleh karena itu, dengan penelitian ini, akan diungkap kemampuan membaca pada siswa, dan dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan bahan ajar pada keterampilan membaca di pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan yakni dengan mengembangkan bahan ajar buku cerita bergambar di kelas I. Bahan ajar buku cerita bergambar menjadi bahan ajar yang menarik untuk siswa. Yang mana pada usianya, siswa lebih menyukai *visual art*. Sehingga perlu dikembangkan sebuah bahan ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik anak. Pengembangan ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan zaman. Bahan ajar buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa dan menunjang kontribusi anak dalam mempersiapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa selama ia belajar di sekolah.

Bahan ajar buku cerita bergambar adalah bahan ajar yang mengintegrasikan antara pengetahuan akademik, keterampilan, dan kompetensi yang perlu dimiliki anak. Pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar substansinya adalah mengarahkan siswa untuk dapat

⁷ Wawancara beberapa siswa kelas 1 B MI Diponegoro 03 Karangklesem, di ruang kelas I MI Diponegoro 03 Karangklesem, tanggal 25 November 2017.

mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa suntu kemudian dapat menguasai keterampilan-keterampilan selanjutnya.

Pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar ini peneliti coba lakukan di dua sekolah, yaitu MI Ma'arif NU Teluk dan MI Diponegoro 03 Karanglesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas sebagai sampel penelitian. Kedua MI ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini berupaya untuk membuat deskripsi tentang penerapan pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca.

B. Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi oleh beberapahal, diantaranya:

1. Penelitian hanya difokuskan pada pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Penelitian hanya difokuskan pada pembelajaran keterampilan membaca kelas I Madrasah Ibtidaiyah.
3. Penelitian hanya dilakukan terhadap materi di semester II yaitu pada tema 8 (Peristiwa Alam) Subtema 1 (Peristiwa Siang dan Malam)..

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, secara umum rumusan masalah dalam kajian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas bahan ajar buku cerita bergambar pada pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah?
2. Bagaimana efektivitas bahan ajar buku cerita bergambar pada pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Memformulasikan dan menganalisis validitas bahan ajar buku cerita bergambar pada pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah.
2. Memformulasikan dan menganalisis efektivitas bahan ajar buku cerita bergambar pada pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik dalam segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif dalam memahami pentingnya mengembangkan bahan ajar pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan penggunaan bahan ajar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa khususnya kelas I tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

b. Bagi Guru

Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga guru tidak hanya bergantung pada buku-buku teks yang sudah disediakan di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Untuk memperbaiki masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam upaya untuk peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal peneliti memuat halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, *abstract*, persembahan, kata pengantar, daftar isi, ucapan terima kasih, daftar lampiran, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar gambar. Bagian isi peneliti terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan dari tesis ini yang memuat tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab *kedua*, berisi landasan teori, yang di dalamnya terdapat kajian pustaka, kerangka teoritik.

Bab *ketiga*, berisi metode penelitian yang di dalamnya terdapat desain penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, merupakan pembahasan dari hasil-hasil dari data selama penelitian berlangsung untuk dianalisis lebih lanjut.

Bab *kelima* merupakan penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kesimpulan dalam bab ini dituangkan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diungkapkan pada bab pertama, sedangkan saran-saran dituangkan pada bagian akhir guna memberikan rekomendasi bagi para pihak terkait. Dan kata penutup dicantumkan bertujuan untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu atas terselesainya tesis ini.

Kemudian untuk melengkapi penelitian ini, peneliti mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sesuai dengan hasil penelitian yang dicapai.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki peran yang pokok dalam pembelajaran. Dalam satu topik pembelajaran, dibutuhkan sejumlah sumber belajar yang sesuai dengan tujuan standar kompetensi atau dalam Kurikulum 2013 disebut kompetensi inti yang merupakan bidang kajian yang tercakup di dalamnya. Bahan yang akan digunakan dapat berbentuk buku sumber utama ataupun buku penunjang lainnya.

Menurut Abdul Majid, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹ Sedangkan menurut S. Nasution, bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.²

Menurut Depdiknas, bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 173.

² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Radar Jaya Offset), 1992, hlm. 205.

³ Depdiknas, *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmenum), 2004, hlm. 27.

sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai Kurikulum yang berlaku.

2. Jenis-jenis Bahan Ajar

Jenis-jenis bahan ajar di antaranya: (1) bahan ajar cetak (*printed*) seperti modul, lembar kerja siswa (LKS), *handout*, buku ajar, foto/gambar, model/maket, *leaflet*, dan *wallchart*, (2) bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*, (3) bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disc* (VCD), *digital compact disc* (DVD), dan film, (4) bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti *Computer Assisted Instruction* (CAI), *Compact Disc* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis jaringan.⁴

Hal tersebut hampir senada dengan pendapat yang dijelaskan dalam Depdiknas, jenis bahan ajar yang digunakan antara lain (1) bahan cetak, yaitu buku, lembar kerja siswa (LKS), komik, koran, majalah, dan brosur, (2) audio visual, yaitu video/film, VCD, dan LCD, dan (3) visual yaitu foto, gambar, model/maket.⁵

Adapun klasifikasi macam-macam bahan ajar diantaranya sebagai berikut⁶:

a. Menurut bentuk bahan ajar.

Ada empat macam bahan ajar menurut bentuknya, yaitu:

1) Bahan cetak (*visual*)

Menurut Depdiknas, bahan ajar cetak disajikan salah satunya dalam bentuk buku. Buku disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Secara umum buku dibedakan

⁴ Pannen, Paulina dan Purwanto, *Penulisan Bahan Ajar*, (Jakarta: Pusat Antar Universitas), 2001, hlm. 7.

⁵ Depdiknas, *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar...*, hlm. 4.

⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: KENCANA, 2014), hlm. 147-149.

menjadi empat jenis yaitu: 1) buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, atau sumber untuk kajian ilmu tertentu; 2) buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan, misalnya dongeng, novel, dan lain sebagainya; 3) buku pegangan, yaitu buku yang biasa dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran; 4) buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.⁷

- 2) Bahan ajar dengar (*audio*)
 - 3) Bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*)
 - 4) Bahan ajar interaktif (*intercative teaching materials*)
- b. Menurut cara kerja bahan ajar

Dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan
- 3) Bahan ajar audio
- 4) Bahan ajar video
- 5) Bahan (media) komputer

- c. Menurut sifatnya.

Dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Bahan ajar yang berbasiskan cetak
- 2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia

3. Penyusunan Bahan Ajar

a. Aspek Penyusunan Bahan Ajar

Buku ajar yang baik adalah buku yang memiliki ciri-ciri antara lain: *pertama*, menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti;

⁷ Depdiknas, *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar...*, hlm. 24.

kedua, penyajiannya menarik dan dilengkapi dengan gambar dan keterangan yang komplet; *ketiga*, isi buku menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan penulisnya.⁸

Oleh karena itu, setiap buku ajar harus memenuhi standar-standar tertentu, meliputi persyaratan karakteristik dan kompetensi yang harus terkandung di dalam suatu buku pelajaran. Standar penilaian dirumuskan dengan melihat tiga aspek utama, yaitu:

1) Standar materi dalam buku ajar.

Standar materi ini meliputi sembilan hal, yaitu: kelengkapan materi, keakuratan materi, kegiatan yang mendukung materi, kemutakhiran materi, upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa, pengorganisasian materi mengikuti sistematika keilmuan, materi mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir, materi merangsang siswa untuk melakukan *inquiry*, dan penggunaan notasi, simbol, dan satuan.

2) Standar penyajian dalam buku ajar

Standar penyajian dalam buku ajar meliputi 11 hal, yaitu: organisasi penyajian umum organisasi penyajian per bab, penyajian mempertimbangkan kebermanfaatan dan kebermanfaatan, melibatkan siswa secara aktif, mengembangkan proses pembentukan pengetahuan, tampilan umum, variasi dalam cara penyampaian informasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, anatomi buku pelajaran, memperhatikan kode etik dan hak cipta, dan memperhatikan kesetaraan gender dan peduli terhadap lingkungan.

Lebih lanjut, disebutkan oleh Depdiknas bahwa ada empat aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah buku, yaitu:

⁸Andi Prastowo, *Pengembangan...*, hlm. 248.

1) aspek isi (materi), 2) aspek penyajian materi, 3) aspek bahasa dan keterbacaan, dan 4) aspek grafika.⁹

1) Aspek Isi (Materi)

Dari aspek isi atau materi artinya buku atau bahan pembelajaran yang disusun harus spesifik, jelas, akurat, dan mutakhir dari segi penerbitan. Informasi yang disajikan tidak mengandung makna bias. Perincian materi harus mempertimbangkan keseimbangan dalam penyebaran materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, dan tes keterampilan maupun pemahaman.

2) Aspek Penyajian Materi

Dalam aspek penyajian materi hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku adalah berkenaan dengan penyajian tujuan pembelajaran, keteraturan urutan dalam penguraian, kemenarikan minat dan perhatian siswa, kemudahan dipahami, keaktifan siswa, hubungan bahan, maupun latihan dan soal.

3) Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Dari aspek bahasa meliputi sarana penyampaian dan penyajian bahan seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana harus jelas. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan siswa.

4) Aspek Grafika

Aspek grafika berkaitan dengan fisik buku, seperti ukuran buku, kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, ilustrasi, dan lain-lain.

⁹ Depdiknas, *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar...*, hlm. 31.

b. Prinsip-Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran harus memerhatikan beberapa prinsip, meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.¹⁰

1) Prinsip Relevansi

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau terdapat kaitan antara materi dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya dalam menyajikan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan harus berkaitan dengan kebutuhan materi pokok yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi dan mengenali gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep, dan memahami prosedur dalam mencapai suatu sasaran tertentu.

2) Prinsip Konsistensi

Sebuah bahan ajar harus mampu menjadi solusi dalam pencapaian kompetensi. Dalam penyusunan bahan ajar yang harus diperhatikan adalah indikator yang harus dicapai dalam kompetensi dasar. Apabila terdapat dua indikator maka bahan yang digunakan harus meliputi dua indikator tersebut.

3) Prinsip Kecukupan

Prinsip kecukupan artinya, materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Apabila materi yang diberikan terlalu sedikit, maka siswa akan kurang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila materi yang diberikan terlalu banyak, maka siswa akan merasa bosan dan pembelajaran membutuhkan waktu yang banyak. Padahal yang dibutuhkan dalam pembelajaran adalah

¹⁰ Depdiknas, *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar...*, hlm. 47.

materi yang sesuai dengan kompetensi dasar baik dalam segi isi maupun banyaknya materi.

4. Cakupan Bahan Ajar

Cakupan bahan ajar, meliputi:

- a. Identitas mata pelajaran meliputi judul, materi, kompetensi, indikator, tujuan
- b. Petunjuk belajar, meliputi petunjuk untuk siswa dan guru
- c. Isi materi pembelajaran
- d. Informasi pendukung,
- e. Latihan-latihan
- f. Lembar kerja
- g. Penilaian
- h. Respon/balikan/refleksi.¹¹

5. Pemilihan Materi Bahan Ajar

Dalam membuat bahan ajar, harus memperhatikan landasan konseptual dan operasional. Berikut adalah kriteria wacana yang terpilih:

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu apabila wacana sesuai dengan tujuan pembelajaran, wacanan itu berarti sesuai dengan SK dan KD, sesuai dengan tujuan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sesuai juga dengan Tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Relevan dengan kebutuhan siswa, yaitu relevan dengan kebutuhan siswa baik sekarang maupun pada masa yang akan datang setelah mereka hidup di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendekatan *lifeskill*:
 - a. Kontekstual, yaitu materi atau wacana yang kontekstual adalah wacana yang dekat dengan lingkungan siswa. Wacana yang dipilih harus wacana yang berpijak pada kehidupan siswa.

¹¹Mujiyono, dkk, Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai-nilai Karakter Islam untuk MTs, *Jurnal J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Penerapannya)*, (2014): hlm. 3.

- b. Sesuai dengan tingkat siswa, yaitu materi yang dipilih harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, usia siswa, psikologi siswa, dan tingkat sosial siswa. Hal ini tentu saja sesuai dengan tingkat kesulitan materi ajar.
- c. Menarik, yaitu materi ajar harus mampu menarik minat siswa karena memang disukai oleh siswa. Materi yang menarik didasari oleh kebutuhan siswa, kehidupan siswa, dan bahasa yang sederhana.
- d. Praktis, yaitu memiliki kemudahan dan ketepatan ketika digunakan dalam proses pembelajaran. materi ajar jangan sampai jadi penghalang untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. Kaya aksi, yaitu materi ajar harus mampu mendorong dan memberi ruang kepada siswa untuk menunjukkan atau mengaplikasikan kemahiran berbahasa.¹²

B. Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Cerita biasanya digunakan oleh orang tua dan guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya atau *cultural transmission approach*. Dalam cerita nilai-nilai luhur ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita. Cerita dapat diberikan kepada anak-anak melalui dua cara, yakni melalui lisan atau melalui tulisan. Cerita yang dilakukan melalui lisan biasa disebut dengan bercerita, sedangkan cerita melalui tulisan adalah cerita yang disajikan dalam bentuk teks dan dicetak menjadi sebuah buku.

Untuk dapat mendeskripsikan cerita melalui tulisan, tentu membutuhkan serangkaian gambar yang dapat menggambarkan isi dari keseluruhan cerita. Sehingga, ketika seseorang membaca cerita tertentu akan memperoleh gambaran atau bayangan dari alur cerita yang disajikan.

¹²Mujiyono, dkk, Pengembangan Bahan Ajar, 3-4.

Cerita bergambar merupakan suatu jalinan cerita yang terbentuk dari gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa. Biasanya cerita bergambar dicetak diatas kertas dan dilengkapi teks. Cerita yaitu menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami karena itulah cerita bergambar biasa dikatakan sebagai media yang unik.¹³

Cerita bergambar sebagai media grafis yang digunakan dalam proses pembelajaran, memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.¹⁴

Buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita. Buku cerita bergambar memiliki alur yang benar-benar bercerita, ilustrasi dalam buku cerita bergambar memiliki peran yang sama pentingnya dengan teksnya. Beberapa karakteristik buku cerita bergambar menurut Sutherland antara lain adalah: (1) buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung; (2) buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri; (3) konsep yang ditulis dapat difahami oleh anak-anak; (4) gaya penulisannya sederhana; (5) terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.¹⁵

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia dan binatang. Kualitas manusia, karakter dan kebutuhan ditampilkan

¹³ Nendari, Elmaiya., *Perancangan Buku Cerita Bergambar tentang Kedatangan Cheng Ho ke Semarang*. Jurnal Karya Ilmiah, (Semarang: Universitas Dian Nuswantoro, 2014), hlm. 9.

¹⁴ Sudjana dan rivai 2002:27

¹⁵ Umi Faizah, "Keefektifan Cerita bergambar untuk pendidikan nilai dan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa indonesia", (*Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan Th XXVIII, no. 3 (November 2009)*, hlm.250.

dalam komik sehingga anak-anak dapat memahami dan menghubungkan dengan pengalaman pribadinya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas jelas bahwa cerita bergambar adalah sebuah cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu.

2. Ciri-ciri Buku Cerita Bergambar

Ciri-ciri buku cerita bergambar yang baik untuk peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Buku cerita bergambar harus cocok dengan tingkatan umur dan kemampuan peserta didik.
- b. Bersahaja, yaitu dalam arti tidak terlalu kompleks, karena dengan adanya gambar itu peserta didik akan mendapat gambaran yang lebih pokok.
- c. Realistis, yaitu berarti gambar pada buku itu seperti yang sesuai dengan yang akan digambarkan sehingga harus lebih memperhatikan perbandingan ukuran suatu buku dan gambar sebagai salah satu media pembelajaran.¹⁶

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sutherland and Arbuthnot sebagai berikut:

“.....A picture storybook as one having a “structured, if minimal plot that “really tell a story. Sutherland and Arbuthnot (1984) note that the illustrations in picture storybooks are just important as text. According to Sutherland and Arbuthnot (1991), picture storybooks share the following characteristic: (1) they are brief and straightforward, (2) they contain a limited number of concepts, (3). They contain concepts that children can comprehend, (4). They are written in a style that is direct and simple, (5). They include illustrations that complement the text.”

Pendapat di atas mengandung makna bahwa buku cerita bergambar memiliki alur yang benar-benar bercerita, ilustrasi dalam buku cerita bergambar memiliki peran yang sama pentingnya dengan teksnya.

¹⁶ Lely Damayanti, Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Social Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun ajaran 2014-2015, (*Madiun: Jurnal Care Vol. 3 No.2, Januari 2006*), hlm. 14-15.

Beberapa karakteristik buku cerita bergambar menurut Sutherland antara lain adalah: (1) buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung; (2) buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri; (3) konsep yang ditulis dapat difahami oleh anak-anak; (4) gaya penulisannya sederhana; (5) Terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.¹⁷

Dengan adanya ciri-ciri buku cerita bergambar pendidik lebih mudah dan mampu dalam membuat salah satu bahan ajar yang baik untuk siswa. Dalam pembuatannya buku cerita bergambar harus sesuai dengan tingkatan umur siswa, jika dibuat tidak sesuai dengan tingkatan umur siswa akan lebih sulit untuk memahami buku cerita bergambar tersebut, karena siswa dilihat dari tingkatan umur memiliki kemampuan yang berbeda.

3. Manfaat Cerita bagi Anak

Setiap anak, senang dengan cerita. Karena, sebuah cerita merupakan refleksi kehidupan nyata, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi pendengar dan pembacanya, termasuk anak-anak. bagi mereka, cerita tidak sekedar memberi manfaat emotif tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Hal ini yang perlu diyakini bahwa cerita merupakan suatu hal yang penting dan tidak terpisahkan dalam program pendidikan bagi anak-anak, khususnya siswa sekolah dasar. Ditinjau dari berbagai aspek, manfaat dari cerita akan diuraikan sebagai berikut:¹⁸

a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak

Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita atau membacanya sendiri. Karena itu cerita mendorong perkembangan moral pada anak karena beberapa sebab. *Pertama*, menghadirkan

¹⁷ Umi Faizah, Keefektifan cerita bergambar untuk pendidikan nilai dan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, November 2009) hlm. 252.

¹⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan PTK dan Ketenagakerjaan PT, 2005), hlm. 95-112.

siswa kepada situasi yang mengandung “konsiderasi” yang sedapat mungkin mirip dengan yang dihadapi siswa dalam kehidupan. *Kedua*, cerita dapat memancing siswa menganalisis situasi, dengan melihat bukan hanya yang nampak tapi juga sesuatu yang tersirat di dalamnya. *Ketiga*, cerita mendorong siswa untuk menelaah perasaannya sendiri sebelum ia mendengar respon orang lain untuk dibandingkan. *Keempat*, cerita mengembangkan rasa konsiderasi atau “*tepa slira*” yaitu pemahaman dan penghargaan atas apa yang diucapkan atau dirasakan tokoh hingga akhirnya anak memiliki konsiderasi terhadap orang lain dalam alam nyata.

b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi

Pada saat membaca cerita, imajinasi anak mulai dirangsang. Anak dapat melihat segala hal atau benda yang ada pada gambar dalam cerita. Anak juga dapat melihat dalam pikirannya, seperti apa sosok tokoh yang ada dalam cerita, dsb. Anak kadang berkhayal atau berfantasi tentang sesuatu yang menyenangkan. Imajinasi yang dibangun anak saat membaca cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak menyelesaikan masalah secara kreatif. Imajinasi juga mempengaruhi cara anak menghadapi kehidupan.

c. Memacu kemampuan verbal anak

Kemampuan verbal memiliki arti yang sangat penting. Melalui cerita, kemampuan verbal anak dapat terstimulasi dengan baik. Misalnya setelah anak membaca cerita, mereka akan mencoba menceritakan kembali gagasan yang sudah dibaca. Disini anak belajar berbicara, menuangkan gagasan yang dibaca dengan gaya sendiri. Dalam hal tersebut, anak-anak akan menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segenap kemampuan.

d. Merangsang minat menulis anak

Cerita dapat membantu menumbuhkan kemampuan tulis anak. cerita dapat menimbulkan inspirasi anak untuk membuat cerita. Anak terpacu mempergunakan kata-kata yang diperolehnya, dan terpacu

menyusun akata-kata dalam kalimat dengan prepektif dongengnya sendiri.

e. Merangsang minat baca anak

Ketertarikan pada cerita akan membuat anak penasaran, ingin mengetahui dan membaca bukunya. Semakin tinggi rasa ingin tahunya, semakin tinggi pula minat bacanya. Karena menstimulasi minat baca anak lebih penting daripada mengajar mereka membaca. Karena, menstimulasi memberi efek menyenangkan, sedangkan mengajar seringkali justru membunuh minat baca anak.

f. Membuka cakrawala pengetahuan anak

Melalui cerita, siswa akan mengetahui banyak hal. Banyak sesuatu yang baru akan mereka temukan saat membaca cerita. Pemanfaatan cerita sebagai pengembangan pengetahuan anak sangat diperlukan dalam komunitas multietnis dan multikultural seperti di Indonesia. hal ini karena cerita dari berbagai daerah di nusantara sedikit banyak akan memberikan bekal kepada anak mengenai berbagai budaya di Indonesia.

4. Fungsi Buku Cerita Bergambar

Cerita bergambar merupakan media komunikasi yang kuat. Fungsi-fungsi yang bisa dimanfaatkan oleh cergam antara lain adalah untuk pendidikan, untuk *advertising*, maupun sebagai sarana hiburan. Tiap jenis Cerita bergambar memiliki kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas. fungsi dan peranan cerita bergambar, yaitu:

- 1) Cerita bergambar untuk informasi pendidikan, baik cerita maupun desainnya dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Inti pesan harus dapat diterima dengan jelas, misalnya "hindari pemecahan masalah dengan kekerasan."
- 2) Cerita bergambar sebagai media *advertising*. Maskot suatu produk dapat dijadikan tokoh utama dengan sifat-sifat sesuai dengan cerita

yang diinginkan produk atau *brand* tersebut. Sementara pembaca membaca cergam, pesan-pesan promosi produk atau *brand* dapat tersampaikan.

- 3) Cerita bergambar sebagai sarana hiburan merupakan jenis yang paling umum dibaca oleh anak-anak dan remaja. Bahkan sebagai hiburan sekalipun. Cerita bergambar dapat memiliki muatan yang baik. Nilai-nilai seperti kesetiakawanan, persahabatan, dan pantang menyerah dapat digambarkan secara dramatis dan menggugah hati pembaca.

Para siswa pada sekolah dasar memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap gambar visual, dan juga terhadap cerita. Ketertarikan tersebut sangat penting bagi ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketertarikan ini menurut Hurlock disebabkan karena beberapa hal diantaranya:

1. Anak memperoleh kesempatan yang baik untuk mendapat wawasan mengenal masalah pribadi dan sosialnya. Hal ini akan membantu memecahkan masalahnya.
2. Menarik imajinasi anak dan rasa ingin tahu tentang masalah supranatural
3. Memberi anak pelarian sementara hiruk pikuk hidup sehari-hari
4. Mudah dibaca, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti dari gambarnya
5. Tidak mahal dan juga ditayangkan di televisi sehingga semua anak mengenalnya
6. Mendorong anak untuk membaca yang tidak banyak diberikan buku lain
7. Memberi sesuatu yang diharapkan (bila berbentuk serial)
8. Tokoh sering melakukan at mengatakan hal-hal yang tidak berani dilakukan sendiri oleh anak-anak, walaupun mereka ingin melakukannya, ini memberikan kegembiraan
9. Tokohnya dalam cerita sering kuat, berani, dan berwajah tampan, jadi memberikan tokoh pahlawan bagi anak untuk mengidentifikasinya
10. Gambar dalam cerita bergambar berwarna-warni dan cukup sederhana untuk dimengerti anak-anak.¹⁹

¹⁹ Umi Faizah, "Keefektifan Cerita bergambar", hlm.254.

C. Pembelajaran Keterampilan Membaca

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.²⁰

Menurut Damayati dan Mudjiono, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran disini sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.²¹

Pembelajaran menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya "*At-Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris* adalah:

أَمَّا التَّعْلِيمُ فَمَحْدُودُ الْمَعْرِفَةِ الَّتِي يُؤَدِّمُهَا الْمُدْرَسُ فَيَحْصِلُهَا التَّلْمِيذُ، وَآيَسَتْ
الْمَعْرِفَةُ دَا عَمَّا هِيَ قُوَّةٌ إِذَا اسْتَخْدَمَتْ فِعْلاً وَاسْتِنْفَادَ مِنْهَا الْفَرْدُ فِي حَيَاتِهِ
وَسُئِلُوا بِهِ.²²

Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid. pengetahuan itu yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan normatif saja namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlaknya.

²⁰ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 102.

²¹ Syaiful Sagala, *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 62.

²² Sholeh Abdul Azis dan Abdul Aziz Abdul Majid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.I., (Mesir: Darul Ma'rif, 1979), hlm. 61.

Jadi pembelajaran adalah runtutan kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat berubah dalam hal ini tingkah laku yang lebih baik.

2. Membaca

Membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa dengan kemampuan menyimak yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bahasa lisan. Sedangkan kemampuan membaca untuk bahasa tulis.²³ Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf.

Pengertian Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metokognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.²⁴

Membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam sebuah bacaan. Informasi yang terdapat dalam bacaan merupakan informasi yang kasar mata atau dapat disebut dengan informasi visual.

Definisi membaca menurut Gillet & Temple (1986), yaitu *Reading is making sense of written language*. Membaca ialah memberi makna terhadap bahasa tulis. Maksudnya adalah kegiatan yang paling mendasar dari proses membaca adalah membuat pengertian yakni

²³ Iskandar wassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 247.

²⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2011, hlm. 2.

memperoleh dan menciptakan gagasan, informasi, serta imaji mental dari segala sesuatu yang dicetak.²⁵

Sedangkan Tinker dan Mc. Cullough, mengatakan membaca meliputi pengenalan lambang yang tertulis atau tercetak yang berperan sebagai perangsang terhadap pengingatan kembali makna yang disusun melalui pengalaman yang lalu, dan penyusunan makna baru melalui manipulasi konsep yang telah dimiliki oleh pembaca.²⁶

Berdasarkan pendapat tentang membaca di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata bahasa tulis.

3. Keterampilan Membaca

Sebelum siswa-siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi atau lambang bahasa) siswa-siswa harus mengenal huruf terlebih dahulu. Kemampuan pengenalan huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Ketika siswa sudah bisa membaca, maka mereka mempunyai kemampuan membaca yakni kemampuan mengenal huruf, selanjutnya merangkainya menjadi sebuah kata, kemudian menjadi sebuah kalimat dan memahaminya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Dalam kemampuan mengucapkan bahasa, ada kegiatan melihat atau memperhatikan gambar yang disebut dengan kemampuan berbicara dengan membaca gambar. Kemampuan ini dapat juga disebut kemampuan menafsirkan atau mengucapkan “bahasa” yang tersirat dalam gambar. Sedangkan yang dimaksud dengan “dapat membaca” adalah dapat mengucapkan lambang bahasa, dengan jalan latihan-latihan membaca menggunakan kartu-kartu kalimat, yang dibawa pulang. Siswa yang sudah dapat membaca, kini mereka mempunyai kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah dapat memahami fungsi dan makna yang

²⁵ Kholid A.Harras, “*Hakikat dan Proses Membaca*”, 2014, 9, <http://repository.ut.ac.id/4744/1/PBIN4108-M1.pdf> (diakses 18 Maret 2020).

²⁶ Kholid A.Harras, “*Hakikat dan...*”, hlm. 14

dibaca, dengan jalan: mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, memahami isi yang dibaca. Kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan latihan-latihan membaca beberapa kalimat yang disertai gambar (pengalaman siswa).²⁷

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:²⁸

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup:
 - 1) Pengenalan bentuk huruf;
 - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
 - 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”;
 - 4) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup:
 - 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - 2) Memahami signifikansi atau makna (a.l maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
 - 3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
 - 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

4. Tujuan dan manfaat membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, beberapa tujuan membaca:

²⁷ Broto. *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*. (Jakarta: IKIP Jakarta, 1978), hlm. 143.

²⁸ Henry Guntur Tarigan, “*Membaca Sebagai suatu Keterampilan Membaca*”, (Bandung: CV Angkasa, 2015), hlm. 12-13.

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuanyang telah dilakukan oleh tokoh
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama yaitu membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita. Misalnya, menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita.
- d. Membaca untuk menyimpulkan, disini membaca bertujuan untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti itu, tokoh berubah, dll
- e. Membaca untuk mengelompokkan, misalnya apa yang lucu dalam cerita, apakah cerita ini benar atau tidak.
- f. Membaca menilai/mengevaluasi. Disini membaca bertujuan untuk membuat pembaca ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, dll.²⁹

Sedangkan beberapa manfaat membaca adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh pengetahuan umum dan bebagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
- b. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai.
- c. Dapat memperkaya perbedaan kata, ungkapan, istilah, dan lain- lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis.

5. Kegiatan Membaca

Kegiatan membaca dapat dimulai setelah siswa mengenal huruf. Membaca dalam pengertian yang lebih luas sudah dapat dimulai sebelum siswa mengenal huruf. Dalam pelajaran bahasa permulaan seringkali siswa diajar membaca gambar atau menceritakan yang dilihatnya pada gambar

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *"Membaca Sebagai ..."*, hlm. 9-10.

sebelum mengenal huruf. Dilihat dari segi bentuk bahan bacaan, maka ada tiga kegiatan membaca, yaitu³⁰:

a. Kegiatan membaca gambar

Kegiatan belajar yang berupa membaca gambar sebenarnya termasuk dalam rangka bercerita. Bercerita dalam rangka kegiatan belajar membaca permulaan adalah bercerita yang diarahkan kepada pengenalan orang-orang atau benda-benda yang akan dijumpai dalam buku bacaan. Oleh karena itu langkah membaca gambar adalah :

- Diskusi atau tanya jawab mengenai isi keseluruhan gambar setelah siswa siswa diberi kesempatan menatap gambar tersebut.
- Menganalisa gambar atau mengenal bagian-bagian gambar itu
- Menceritakan kembali dengan mengulang atau menyebutkan bagian gambar dalam kalimat.

b. Kegiatan membaca gambar dan tulisan

Membaca sebenarnya adalah membaca tulisan atau membaca kalimat-kalimat yang tertulis dibawah gambar. Oleh karena itu pada langkah ini digunakan gambar bersama tulisan perhatian dititik beratkan pada tulisan, sehingga gambar berfungsi sebagai pembantu pengertian.

c. Kegiatan membaca tulisan

Kegiatan membaca sebenarnya adalah kegiatan membaca tulisan atau lambang. Perhatian siswa dialihkan atau dilepaskan dari gambar sehingga siswa hanya menatap tulisan saja, dan guru membacakannya, sampai siswa dapat menirunya.

6. Jenis Membaca

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan

³⁰ Broto. *Pengajaran Bahasa Indonesia...*, hlm. 103-104.

suara cukup keras.³¹ Sedangkan menurut Tarigan membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.³²

Metode membaca nyaring atau membaca bersuara keras merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Metode membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Pada membaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketetapan penyuaran huruf. Pada membaca nyaring atau membaca bersuara difokuskan pada tekanan kata, lagu kalimat, jeda, dan menguasai tanda baca. Metode membaca nyaring adalah kegiatan yang paling penting dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa peserta didik.³³

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring merupakan jenis metode membaca dengan menyuarakan bacaan dengan suara yang keras dan lantang. Metode membaca nyaring sangat penting karena membaca nyaring bukan sekadar melafalkan atau menyuarakan huruf, akan tetapi dalam membaca nyaring juga memerlukan keterampilan khusus agar proses membaca dapat berjalan lancar.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan pembaca dalam membaca nyaring:

- 1) Pembaca harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan

³¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2017 cetakan ke-3), hlm. 63.

³² Tarigan, Henry Guntur. "*Membaca Sebagai suatu Keterampilan Membaca*". (Bandung: CV Angkasa, 2015), hlm. 23.

³³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Cet. Iv; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 120.

- 2) Pembaca harus mempelajari kesimpulan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran
- 3) Pembaca harus memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh
- 4) Pembaca harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.³⁴

Sedangkan keterampilan yang dituntut dalam metode membaca nyaring bermacam-macam sesuai dengan tingkatan kelas. Dibawah ini dikemukakan sejumlah keterampilan siswa dalam membaca nyaring:

- 1) Kelas I
 - Mempergunakan ucapan yang tepat
 - Mempergunakan frasa yang tepat (bukan kata demi kata)
 - Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah terpahami
 - Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!)
- 2) Kelas 2
 - Membaca dengan terang dan jelas
 - Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi
 - Membaca tanpa tertegun-tegun, terbata-bata
- 3) Kelas 3
 - Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi
 - Mengerti serta memahami bahan bacaan
- 4) Kelas 4
 - Memahami bahan bacaan pada tingkat dasar
 - Kecepatan mata dan suara: minimal tiga kata dalam satu detik
- 5) Kelas 5
 - Membaca dengan pemahaman dan perasaan
 - Aneka kecepatan membaca nyaring tergantung pada bahan bacaan
 - Dapat membaca tanpa terus-menerus melihat pada bahan bacaan
- 6) Kelas 6
 - Membaca nyaring dengan penuh perasaan atau ekspresi
 - Membaca dengan penuh kepercayaan (pada diri sendiri dan mempergunakan frasa atau susunan kata yang tepat).³⁵

³⁴ Dalman, *Keterampilan...*, hlm. 64.

³⁵ Dalman, *Keterampilan...*, hlm. 65-66.

b. Membaca dalam Hati

Kegiatan membaca dalam hati dan membaca nyaring merupakan kegiatan inti yang umumnya dilakukan di kelas membaca, khususnya di sekolah dasar. kedua kegiatan ini hendaknya mendapat porsi yang seimbang dalam program membaca. Beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa di kelas tinggi SD hendaknya membaca nyaring paling kurang diberikan dua jam dalam satu minggu, dan kegiatan membaca dalam hati kita-kira 25 menit perhari.³⁶ Membaca dalam hati memberikan kesempatan siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa.

Dalam membaca dalam hati pembaca hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan-latihan pada membaca dalam hati haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak sudah dapat membaca sendiri, dan pada tahap ini anak hendaknya dilengkapi bahan bacaan tambahan yang penekanannya diarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa membaca dalam hati (senyap) adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya.

Adapun keterampilan yang dituntut dalam membaca dalam hati antara lain:

- 1) Membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun;
- 2) Membaca tanpa ada gerakan-gerakan kepala;
- 3) Membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring;
- 4) Tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai petunjuk;

³⁶ Farida Rahim, *Pengajaran...*, hlm. 121.

³⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca...*, hlm. 30

- 5) Mengerti dan memahami bahan bacaan;
- 6) Dituntut kecepatan mata dalam membaca;
- 7) Membaca dengan pemahaman yang baik;
- 8) Dapat menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran yang terdapat pada bacaan.³⁸

7. Tahapan Membaca

Menurut Santosa pembelajaran di tingkat dasar terdiri atas dua bagian, yakni (a) membaca permulaan di kelas 1 dan 2. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks. (b) membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Santosa membedakan jenis-jenis membaca yang diberikan di tingkat dasar sebagai berikut.

a. Membaca Permulaan atau membaca mekanik

Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahapan awal dalam belajar membaca. Dalam hal ini membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah.

1) Indikator keterampilan membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Membaca permulaan ini mencakup: (1) pengenalan bentuk huruf, (2) pengenalan unsur-unsur linguistik, (3) pengenalan hubungan korespondensi pola ejaan atau bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat). Oleh karena itu dalam membaca permulaan anak diharapkan:³⁹

Dalam membaca permulaan atau mekanik siswa perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar. Pelafalan

³⁸ Dalman, *Keterampilan...*, hlm. 68.

³⁹ Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2017), hlm. 85-86.

berhubungan dengan bagaimana cara mengungkapkan kata atau kalimat yang terdapat dalam kalimat atau teks pendek. Selain itu, siswa juga mampu membaca dengan intonasi yang tepat. Intonasi berhubungan dengan cara melagukan kata/kalimat yang terdapat dalam teks.

Membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar (SD), yaitu di kelas satu sampai kelas tiga. Di sinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjut atau pemahaman. Pada saat anak-anak memasuki kelas empat SD, mereka tidak diperkenankan lagi membaca permulaan atau mekanik karena di kelas tinggi, mereka harus memasuki tahap membaca pemahaman.

b. Membaca Pemahaman atau membaca lanjut

Membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan.

Disini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana melafalkan huruf dengan benar, akan tetapi merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat.

1. Pemahaman dalam membaca

Kemampuan membaca dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu:

- a. Pemahaman literal
- b. Pemahaman interpretatif
- c. Pemahaman kritis
- d. Pemahaman kreatif

2. Aspek-aspek membaca pemahaman

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal)

- b. Memahami signifikansi/makna (maksud dan tujuan pengarang)
- c. Evaluasi/penilaian (isi, bentuk)
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang sudah disesuaikan dengan keadaan

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan, maupun membaca lanjut (membaca pemahaman).

a. Faktor Biologis

Faktor biologis menacakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Kekurangan matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf, angka-angka, dan kata-kata misalnya anak belum bisa membedakan huruf.

b. Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor-faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didi. Faktor lingkungan itu mencakup (1) latar

belakang pengalaman peserta didik di rumah dan (2) sosial ekonomi keluarga peserta didik.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup: motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.⁴⁰

D. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁴¹

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di pendidikan formal karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Pemersatu yang berperan besar dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, maupun secara individual.

⁴⁰ Farida Rahim, *Pengajaran ...*, Hlm. 16-19.

⁴¹ Atmazaki. *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Makalah. Padang: UNP, 2013.

Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, maka setiap manusia harus mengembangkan kemampuan berbahasa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan memasukkan bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran di pendidikan formal. Tentu saja pembelajaran bahasa Indonesia tidak bisa diberikan begitu saja tanpa mempertimbangkan hal-hal tertentu. Dalam proses pembelajaran bahasa, guru harus memperhatikan beberapa faktor agar pembelajaran bahasa dapat berjalan dengan baik. Guru sebagai perencana dan pelaksana perencanaan pembelajaran harus memahami faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam merancang pembelajaran. Faktor yang harus diperhatikan secara cermat yaitu: tujuan pembelajaran, guru, materi ajar, metode dan faktor lingkungan.⁴²

Selain dituntut untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia juga harus mampu mencapai tujuan mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia. Menurut Kurikulum Mata Pelajaran bahasa Indonesia SD tujuan yang harus dicapai oleh pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Siswa mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Siswa mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa
- f. Siswa mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.⁴³

⁴² Resmini, dkk. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia*. (Bandung: UPI Press, 2009), hlm.14.

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 B, hlm. 317-318.

Selain meningkatkan kemampuan komunikasi dan berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis, pembelajaran bahasa Indonesia juga harus mampu menciptakan sumber daya manusia sebagaimana yang telah dipaparkan dalam tujuan pendidikan nasional. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam proses pembelajaran guru harus mengembangkan potensi setiap siswanya.

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan umum pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia di lembaga pendidikan adalah memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia. Jika ditinjau dari sudut penutur bahasa Indonesia, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah:

1. Tercapainya pemakaian bahasa Indonesia baku yang cermat dan efisien dalam komunikasi, yaitu pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Tercapainya pemilikan keterampilan bahasa Indonesia, baik dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan penggunaan yang sah.
3. Tercapainya sikap positif terhadap bahasa Indonesia, yaitu sikap yang erat kaitannya dengan rasa tanggungjawab yang tampak dalam perilaku sehari-hari.

Sedangkan sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia serta sesuai dengan pokok-pokok kebijaksanaan pendidikan dan kebudayaan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, fungsi bahasa Indonesia dalam kaitannya dengan pendidikan nasional adalah (1) sebagai mata pelajaran dasar pokok, (2) sebagai bahasa pengantar di semua jenis dan jenjang pendidikan, (3) sebagai bahasa penalaran, (4) sebagai bahasa pengungkap pengembangan diri.

3. Bahasa Indonesia di SD/MI

Badan Standar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar memandang bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam

mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dipahami oleh guru dinyatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁴⁴

⁴⁴ Oman Farhrohman, Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, *Primary* Vol. 09 No.01 (2017): 26.

Dari beberapa hal diatas, perlu diingat kembali bahwa saat ini dalam dunia pendidikan telah menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Terdapat tiga aspek dalam kompetensi dalam Kurikulum 2013 yakni 1) sikap; 2) pengetahuan; dan 3) keterampilan. Ketiga kompetensi tersebutlah yang menjadi orientasi dalam Kurikulum 2013. Sedangkan secara konseptual, K13 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komperhensif, yakni tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosi, sosial, dan spiritual. Hal ini tampak melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, tidak lagi menjadi suplemen seperti dalam KTSP.

Kurikulum 2013 memiliki kedudukan yang sangat strategis. Peran mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi dominan, yaitu sebagai saluran yang mengantarkan kandungan materi dari semua sumber kompetensi kepada siswa. Kandungan materi mata pelajaran lain dijadikan sebagai konteks dalam penggunaan jenis teks yang sesuai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia lebih bersifat kontekstual jika dibandingkan dengan Kurikulum lama. Disinilah siswa dilatih untuk menyajikan bermacam kompetensi secara logis dan sistematis.

Dalam Kurikulum lama, bahasa Indonesia dijadikan sebagai penghela mata pelajaran lain. Inovasi ini diperkuat oleh penggunaan pembelajaran tematik integratif. Tematik integratif merupakan pembelajaran terpadu yang mempunyai banyak jenisnya. Sedangkan desain pembelajaran terpadu yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dapat memiliki dua bentuk. Bentuk pertama mengintegrasikan atau memadukan berbagai aspek pembelajaran bahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bentuk ini merupakan perpaduan intramata pelajaran bahasa Indonesia. bentuk

kedua, memadukan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain. Bentuk ini merupakan perpaduan intermata pelajaran.

Kompetensi Inti (KI) dalam K13 adalah kompetensi yang harus dilalui siswa untuk dapat mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). KI bersifat multidimensi. KI tidak untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. KI juga merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran baik pada kelas yang sama maupun pada kelas yang berbeda sehingga berperan sebagai integrator horizontal dan vertikal. KI bebas dari mata pelajaran tertentu yang merupakan kebutuhan kompetensi siswa, sedangkan mata pelajaran adalah pemasok KD yang harus dipahami dan dimiliki siswa melalui proses pembelajaran yang sesuai menjadi KI.⁴⁵

Pada bagian berikut ini ditampilkan KI dan KD mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti (KI) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas I SD/MI⁴⁶

Aspek KI	Rumusan KI
Aspek Spiritual	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
Aspek Sosial	2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
Aspek Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan

⁴⁵ Uyu Mu'awwanah, Kurikulum 2013 Dalam Bahasa Indonesia SD/MI, *Jurnal Handayani*, Vol. 6 (1) (2016), hlm. 68-9.

⁴⁶ Mulyasa, H.E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 177.

	cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah
Aspek Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 2.2
Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas I SD/MI
(Sumber: Salinan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013)

KI	KOMPETENSI DASAR
KI 1	1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah 1.2 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam serta benda-benda di alam sekitar

KI 2	<p>2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.2 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan tubuh melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.3 Memiliki perilaku santun dan sikap kasih sayang melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.4 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab merawat tubuh agar sehat dan bugar melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p> <p>2.5 Memiliki perilaku santun dan jujur dalam hal kegiatan dan bermain di lingkungan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah</p>
KI 3	<p>3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p> <p>3.2 Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p> <p>3.3 Mengenal teks terima kasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p> <p>3.4 Mengenal teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p> <p>3.5 Mengenal teks diagram/label tentang anggota keluarga dan kerabat dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p>

KI 4	<p>4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> <p>4.2 mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang merawat tubuh serta kesehatan dan kebugaran tubuh secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> <p>4.3 Menyampaikan teks terima kasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> <p>4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> <p>4.5 Membuat teks diagram/label tentang anggota keluarga dan kerabat secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p>
------	---

E. Teori Perkembangan Bahasa dan Literasi Anak

Berbahasa mencakup komprehensi maupun produksi, maka sebenarnya anak sudah mulai berbahasa sebelum dia dilahirkan. Seorang anak yang normal akan memperoleh bahasa pertamanya dalam waktu yang relatif singkat (kira-kira dari usia 2-6 tahun). Hal itu menurut Chomsky bukan karena anak itu memperoleh rangsangan (stimulus) saja, lalu ia mengadakan respons, tetapi oleh karena sejak lahir mereka mampu memperoleh bahasa pertama.

Bahasa sangat memainkan peran yang tinggi dalam perkembangan memori dan prediktabilitas kecerdasan anak. Pada usia tiga tahun seorang anak dapat menggunakan 900 sampai 100 kata dan mengucapkannya 12.000 tiap hari. Sedangkan pada usia 6 tahun, seorang anak biasanya telah berbicara dengan 2.600 kata dan memahami lebih dari 20.000 kata. Anak juga telah mempelajari sekitar 9 kata baru setiap hari sejak berusia 1,5 tahun. Dengan

bantuan sekolah formal, kosakata anak yang pasif dan reseptif (kata yang dapat dimengerti olehnya) akan tumbuh empat kali lipat sampai 80.000 kata pada saat ia memasuki sekolah menengah umum.⁴⁷

Dalam tata bahasa dan sintaktis, cara anak mengkombinasikan huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat, berkembang menjadi semakin rumit sepanjang masa kanak-kanak awal. Pada anak usia 5-7 tahun, percakapan anak semakin mirip orang dewasa. Mereka berbicara dalam kalimat yang lebih panjang dan lebih kompleks. Mereka menggunakan lebih banyak kata sambung, rumit, dan kompleks.

Seiring dengan meningkatnya kemampuan anak-anak untuk mendefinisikan kata-kata, peningkatan pengetahuan sintaksis dan pemahaman yang lebih baik dalam menggunakan bahasa, disinilah kemajuan dalam kesadaran metalinguistik-pengetahuan pengenalan bahasa telah muncul di masa sekolah dasar. Dalam bahasa terdapat komponen membaca dan menulis yang berkembang seiring berkembangnya kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa yang baik akan memberikan dasar yang baik pada membaca dan menulis.

Seorang anak dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis yaitu melalui identifikasi kata yang tercetak dalam dua cara:

Pertama disebut *decoding*: si anak “mengucapkan” kata tersebut, menerjemahkan kata dari yang tercetak kepada suara sebelum mengingatnya dari memori jangka panjang. Disini seorang anak harus menguasai kode fonetik yang menyesuaikan alfabet tercetak dengan suara yang keluar. Metode kedua adalah *visually based retrieval*: anak melihat huruf kemudian mengingatnya kembali.

Kedua metode tersebut menginspirasi pendekatan instruksi membaca yang saling bertolak belakang yaitu pendekatan fonetik atau code emphasis: yaitu pendekatan baca tulis yang menekankan pen-*decoding*-an kata yang tidak akrab dan pendekatan bahasa secara menyeluruh, yaitu pendekatan

⁴⁷ Diane E. Papalia, dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: PRANADANEDIA GROUP, 2008), hlm. 340.

untuk mengajar membaca yang menekankan visual retrieval dan menggunakan isyarat kontekstual.

Anak-anak belajar keterampilan fonetik disertai dengan berbagai strategi yang membantu mereka memahami apa yang mereka baca. Kombinasi pendekatan keduanya sesuai dengan cara kerja otak anak. Karena keterampilan akademik seperti membaca merupakan produk dari berbagai fungsi bersama dari bagian otak yang bekerja bersama, instruksi yang hanya fokus kepada subketerampilan tertentu (fonetik atau pemahaman) memiliki peluang sukses yang lebih rendah dibandingkan dengan program yang mencakup sebagian konstalasi keterampilan. Anak-anak dapat memilih strategi berbasis visual atau fonetik yakni menggunakan pengingat visual untuk kata yang telah akrab dan *pen-decode-an* fonetik sebagai cadangan untuk kata yang tidak akrab.⁴⁸

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyas Kumoro Dewi dan Dr. Sunarti M. Pd. Dalam artikel ilmiah yang berjudul "*Pengembangan Bahan ajar Bahasa Indonesia Bergambar Pada Materi "Teks Percakapan" Pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngangkrik Sleman*". Hasil penelitian penelitian sebagai berikut: (1) Bahan Ajar layak untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran dilihat dari validasi ahli materi 1 dengan presentase 85 % dan validasi ahli mater 2 dengan hasil presentase 86,4 % serta validasi oleh ahli bahan ajar dengan presentase 90 %. (2) respon siswa terhadap bahan ajar pada uji coba kelompok kecil diperoleh presentase 86,9 % (sangat menarik), dan begitu juga uji coba pada kelompok besar diperoleh presentase 92,3 % (sangat menarik). (3) Hasil perolehan nilai rata-rata pretes dan postes menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar.

Dalam penelitian tersebut, persamaan yang ditemukan peneliti yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia ditingkat Sekolah

⁴⁸ Diane E. Papalia, dkk, *Human Development...*, hlm. 455-456.

Dasar. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yakni pada subjek penelitian, dalam penelitian tersebut subjeknya siswa kelas V, sedangkan peneliti berfokus pada subjek penelitiannya adalah siswa kelas I. Selanjutnya, penelitian diatas mengambil materi Teks Percakapan, sedangkan peneliti mengambil materi keterampilan membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Adipta (Tesis Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Malang Tahun 2016) dengan judul "*Pengembangan Modul Membaca Berbentuk Buku Cerita Bergambar untuk Siswa Kelas V*". Hasil penelitian ini diantaranya: (1) modul siswa berbentuk buku cerita bergambar dan pedoman bagi guru (2) tingkat validitas dari para ahli pada modul siswa menunjukkan presentase 91,6 % dengan kriteria sangat valid, (3) tingkat kemenarikan modul siswa mencapai 84,36 % dengan kriteria cukup menarik. Tingkat keefektifan bahan ajar mencapai presentase 84,5 % dengan kategori tinggi dan layak digunakan. Berdasarkan hasil tersebut persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar membaca berbentuk buku cerita bergambar, sedangkan perbedaannya pada sumber data yang digunakan Hendra Adipta dalam penelitiannya adalah siswa kelas V, sedangkan yang menjadi sumber data penelitian peneliti adalah siswa kelas I.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Mayske Liondo Mahasiswa Universitas Negeri Malang (Tesis Program Pascasarjana Tahun 2008) dengan judul "*Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan siswa Kelas I SD Negeri Sumpalsari II Malang*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: pemanfaatan Buku Cerita Bergambar (BCB) dalam pembelajaran membaca permulaan terbukti efektif, hal tersebut dapat terlihat dari hasil tes membaca siswa kelas I terteliti pada akhir siklus kedua yakni: (1) membaca gambar 4,42 (2) membaca huruf 9,03 (3) membaca suku kata 15,23 (4) membaca kata 23,26 dan (5) membaca kalimat sederhana 28,03. Sedangkan nilai kumulatif semua aspek rata-rata 77,23. Mayske Liondo meneliti pemanfaatan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca yang jenis penelitiannya

merupakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian peneliti adalah penelitian pengembangan. Selain itu, perbedaan yang peneliti temukan adalah pada sumber data. Sumber data yang digunakan Mayske Liondo dalam penelitiannya adalah siswa kelas I SD Negeri Sumbersari II Malang. Sedangkan yang menjadi sumber data penelitian peneliti adalah siswa kelas I MI Se-Kecamatan Purwokerto Selatan.

G. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Cerita bergambar merupakan salah satu media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahan ajar buku cerita bergambar disusun dengan proses pengembangan dengan memanfaatkan literatur yang ada untuk dijadikan bahan ajar buku cerita bergambar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

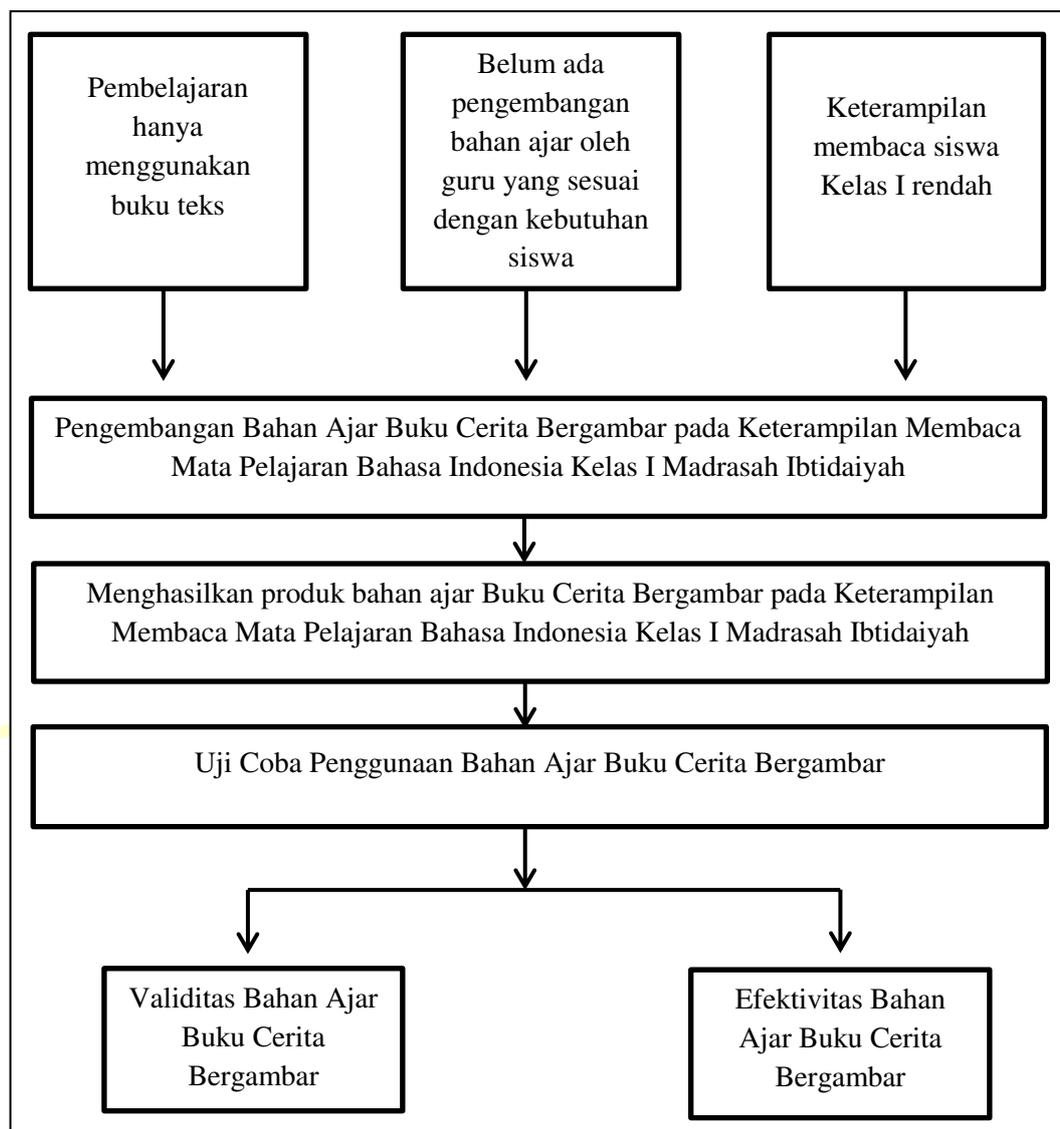
Secara umum dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, ada tujuan yang harus dicapai peserta didik yaitu mampu menghayati bahasa dan juga sastra Indonesia serta mempunyai kemampuan yang baik dan benar dalam berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang diberikan untuk kelas I adalah keterampilan membaca. Pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca di MI dilakukan dengan bahan ajar buku teks, belum ada pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru, sementara penyajian dengan buku teks saja peneliti rasa kurang maksimal.

Buku cerita bergambar menjadi salah satu pilihan bahan ajar yang tepat untuk peserta didik kelas I. Bahan ajar buku cerita bergambar dikembangkan sebagai salah satu alternatif penyajian bahasa Indonesia mampu menarik minat dan mudah digunakan peserta didik karena terdapat gambar-gambar yang menarik dan penggunaan tata bahasa yang tepat untuk diajarkan pada peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Pemilihan pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar sebagai fasilitas belajar karena memiliki kelebihan: 1) isi bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, 2) materi ajar disusun secara

sistematis sesuai dengan karakteristik siswa kelas I, 3) bahan ajar dilengkapi dengan gambar-gambar sehingga lebih menarik.

Adanya kelebihan yang ada pada bahan buku cerita bergambar, peneliti meyakini bahwa akan mempermudah peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca. oleh karena itu, secara umum kerangka berpikir dalam penelitian pengembangan ini digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar

H. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar pada Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah valid.
- 2) Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar pada Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Efektif untuk digunakan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini, diuraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, desain penelitian, sumber data, validasi, dan teknik analisis data. Selanjutnya tiap item tersebut dalam diikuti dalam penjelasan berikut ini:

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Teluk dan MI Diponegoro 03 Karangklesem. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena akar persoalan yang menjadi dasar merupakan permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan yaitu rendahnya keterampilan membaca siswa, sehingga peneliti berharap penelitian ini (bahan ajar buku cerita bergambar) dapat bermanfaat bagi sekolah untuk memecahkan persoalan yang ada. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan yaitu dari Januari-Maret 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis pengembangan (*Research and Developmen* atau R&D). Metode penelitian ini berdasarkan adaptasi dari prosedur yang dikemukakan Sugiyono, bahwa metode pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta pengujian keefektifan penggunaannya.¹ Penelitian pengembangan merupakan sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan maupun mencipta sebuah produk baru yang dapat diuji dan dipertanggungjawabkan. Penelitian ini berorientasi pada pengembangan produk yang digunakan untuk pemecahan masalah pembelajaran keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Produk yang menjadi luaran

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), 2015, hlm. 408.

dari penelitian adalah bahan ajar buku cerita bergambar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca.

C. Prosedur Pengembangan

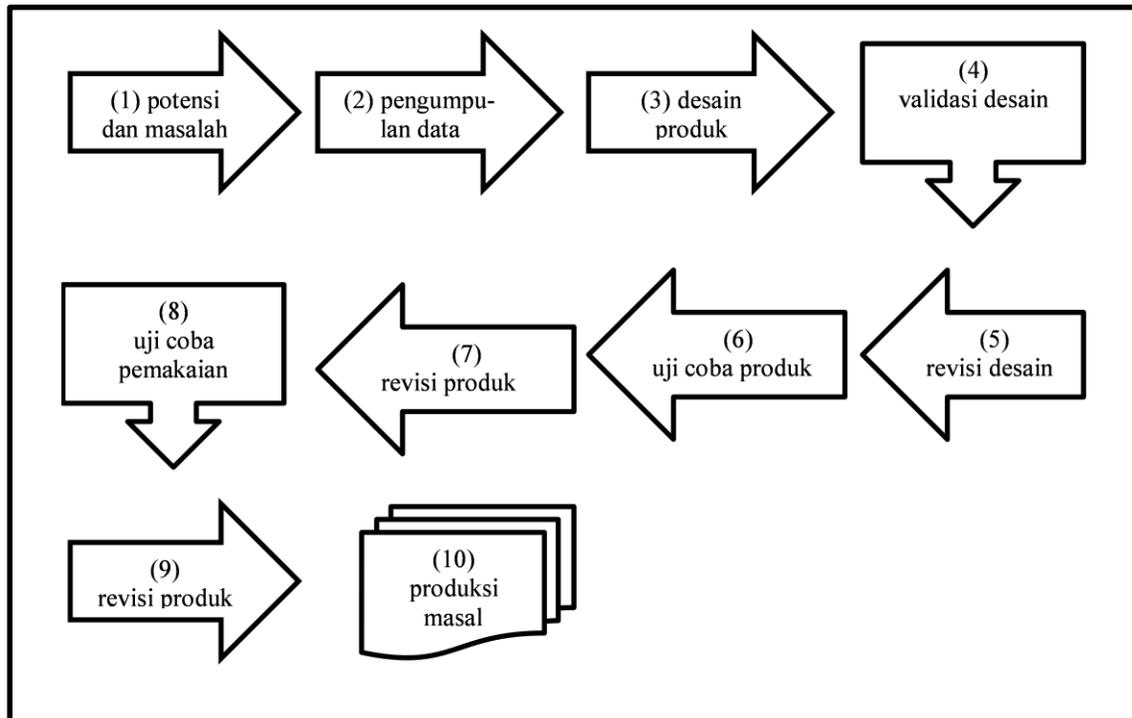
Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan ada beberapa jenis yaitu: model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk menghasilkan sebuah produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis, yang menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci dan menunjukkan hubungan antar komponen yang dikembangkan. Model teoritik adalah model yang menggambarkan kerangka berpikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empirik. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model konseptual atau bertahap yang mengadaptasi model penelitian Borg and Gall.

Sugiyono menyebutkan prosedur penelitian dan pengembangan terbagi menjadi sepuluh langkah. Kesepuluh tahap tersebut meliputi (1) studi pendahuluan (*research information collecting*), (2) merencanakan penelitian (*planning*), (3) pengembangan desain produk awal (*develop preliminary from of product*), (4) uji coba awal (*preliminary field testing*), (5) revisi produk (*main product revision*), (6) uji coba akhir (*main field testing*), (7) revisi produk operasional (*operational product revision*), (8) uji coba dan penyempurnaan produk yang telah disempurnakan (*operational field testing*), (9) pengujian produk akhir (*final product revision*), (10) desiminasi dan distribusi (*dissemination and implementation*).²

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut oleh Sugiyono ke dalam tahapan-tahapan berikut: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi

² Sugiono. Metode Penelitian Pendiikan..., hlm. 407.

produk, (8) uji coba pemakaian , (9) revisi produk, (10) produksi masal. Langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat pada skema seperti pada gambar berikut.



Bagan 3.1

Langkah-langkah Metode R&D

Mengacu pada sepuluh langkah penelitian dan pengembangan diatas, penulis menyederhanakan menjadi enam langkah dasar sebuah penelitian dan pengembangan, yaitu:

- 1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan

Kegiatan analisis awal produk yang dikembangkan merupakan langkah awal yang didapat dari studi awal (studi dokumen, analisis kebutuhan bahan ajar, dan survei bahan ajar yang sudah ada). Berdasarkan hasil tahapan tersebut, disusun rencana atau draf pengembangan produk bahan ajar.

- 2) Mengembangkan produk awal

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 408

Pada tahap ini dilakukan pengembangan jenis/produk awal meliputi menentukan desain produk yang akan dikembangkan, menentukan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan, dan menentukan tahapan-tahapan uji desain di lapangan.

3) Validasi produk

Setelah produk didesain dan dijadikan prototipe, tahap selanjutnya adalah validasi produk oleh validator (ahli dan guru).

4) Revisi Desain

Setelah divalidasi oleh ahli akan ditentukan kekurangan atau kelemahan produk. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memperbaiki produk bahan ajar buku cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia keterampilan membaca sesuai arahan dari pihak validator.

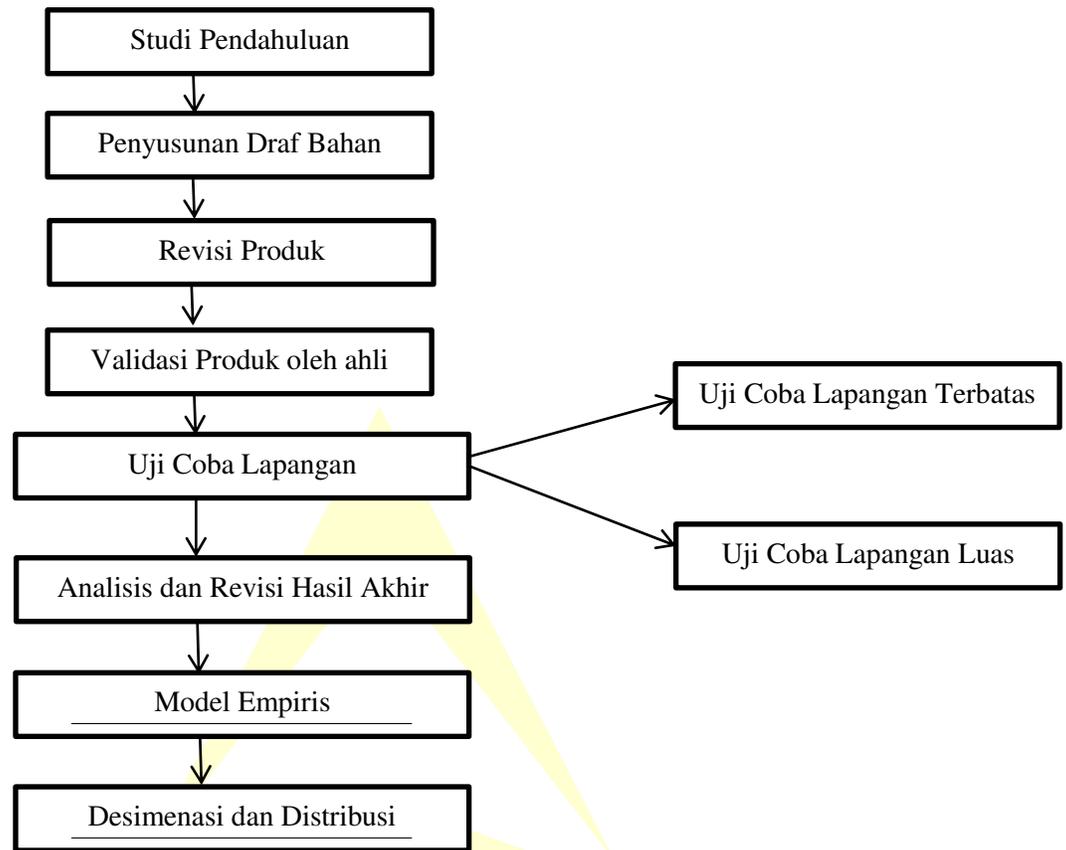
5) Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi Produk

Tahap ini dilalui untuk menguji coba produk pada skala kecil, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil validasi ahli, yaitu ahli bahan ajar dan ahli materi. Hasil dari uji coba kecil/terbatas ini kemudian direvisi sebagai perbaikan untuk uji coba yang lebih luas.

6) Uji Coba Skala Luas dan Produk Akhir

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba produk skala luas, yaitu melakukan uji coba kepada siswa. Data yang diperoleh dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Prosedur penelitian dan pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.2

**Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar pada
Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI**

Dari bagan 3.2 diatas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan

Pada tahap ini, penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas, wawancara). Identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan menginventaris permasalahan. Dalam tahap penelitian pendahuluan telah dilakukan studi dokumen, dan survei bahan ajar yang sudah ada. Studi

pendahuluan dilakukan di MI Diponegoro 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan.

Dalam studi pendahuluan peneliti memfokuskan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas I dan bahan ajar yang digunakan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Waktu studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 23 dan 25 November 2019, dengan informan guru kelas I. Data yang diperoleh, kemudian diolah untuk menentukan langkah selanjutnya dalam proses pengembangan bahan ajar.

2. Penyusunan Draf Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar

Tahap desain produk dimulai dengan mendefinisikan ruang lingkup batasan, dalam hal ini dilakukan dengan studi pustaka kurikulum, buku pelajaran bahasa Indonesia dan penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Kemudian, pengembangan dilakukan dengan mengacu data yang diperoleh dari tahap studi pendahuluan untuk menentukan desain produk bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Validasi Ahli

Setelah tersusun desain produk, langkah selanjutnya dilakukan validasi desain dengan cara uji ahli. Uji ahli dilakukan terhadap desain bahan ajar oleh ahli bahan ajar, dan ahli materi. Ahli bahan ajar dalam penelitian ini adalah Dr. Heru Kurniawan, M.A, beliau adalah dosen IAIN Purwokerto. Sedangkan ahli materi adalah Dr. Septi Yulisetiani, S.Pd., M.Pd. beliau adalah dosen Bahasa Indonesia IAIN Surakarta.

Adapun instrumen penilaian ahli bahan ajar dan ahli materi dapat dijelaskan pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.1
Instrumen Penilaian Ahli Bahan Ajar

NO	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Aspek Penyajian Materi						
1.	Kesesuaian materi dengan tujuan/indikator					
2.	Bagaimana materi mengarahkan pembelajaran pada penguasaan keterampilan membaca?					
3.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar					
4.	Penyajian materi dengan urutan dari mudah ke tingkat lebih sulit					
5.	Penyajian materi yang memuat unsur bahasa (lafal, ejaan, kosakata, struktur) yang dihubungkan dengan keterampilan membaca					
6.	Sistematika penyajian materi?					
7.	Materi yang disajikan menuntut aktivitas siswa membaca pada tingkatnya					
8.	Materi yang disajikan menarik siswa untuk senang membaca					
Aspek Isi (Materi)						
9.	Memuat materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator					
10.	Memuat latihan yang sesuai dengan indikator/tujuan pembelajaran yang tertuang dalam silabus					
11.	Memuat materi dengan fokus keterampilan membaca					
12.	Memuat kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan dan/ atau karakteristik siswa					
13.	Memuat kosakata dan struktur sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					
14.	Memuat kosakata yang berkaitan dengan pengalaman siswa					
15.	Memuat latihan yang diurutkan dari mudah ke sulit					
Aspek Bahasa dan Keterbacaan						
16.	Ketepatan penggunaan tata bahasa pada teks					
17.	Petunjuk penggunaan bahan ajar jelas dan mudah dipahami					

18.	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan siswa					
19.	Ketepatan penggunaan tata bahasa pada latihan yang dikembangkan					
20.	Penggunaan kosakata yang disajikan pada teks cerita					
21.	Penggunaan kalimat yang disajikan pada teks cerita					
22.	Penggunaan ejaan yang disajikan pada teks cerita					
Aspek Grafika						
23.	Kemenarikan judul bahan ajar buku cerita bergambar					
24.	Kreativitas judul bahan ajar buku cerita bergambar					
25.	Keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul					
26.	kesesuaian ilustrasi dengan topik					
27.	Komposisi warna					
28.	Pemilihan jenis huruf (<i>font</i>)					
29.	Ukuran huruf (<i>font</i>)					
30.	Tebal bahan ajar					
Saran:						

Tabel 3.2
Instrumen Penilaian Ahli Materi

NO	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Aspek Kelayakan Isi						
1.	Kesesuaian isi dengan materi					
2.	Ketepatan materi cerita yang dikembangkan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran					
3.	Kejelasan isi dan materi dengan topik pembelajaran					
4.	Konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					
5.	Kebenaran cerita dengan materi yang akan disajikan					
6.	Kesesuaian cerita dengan tujuan					

	pembelajaran						
7.	Keterkaitan materi dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar						
8.	Ketuntasan cerita yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran						
Kelayakan Bahasa							
9.	Ketepatan struktur kalimat yang digunakan						
10.	Keefektifan kalimat yang digunakan						
11.	Kebakuan kalimat yang digunakan						
12.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi yang digunakan						
13.	Bahasa yang digunakan menjadikan suasana interaktif						
14.	Bahasa yang digunakan menjadikan suasana aktif						
15.	Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa						
16.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan emosional siswa						
17.	Ketepatan tata bahasa yang digunakan						
18.	ketepatan ejaan yang digunakan						
Aspek Penyajian							
19.	keruntutan penyajian konsep buku cerita bergambar tersebut						
20.	Kesesuaian materi dengan penyajian gambar yang disajikan						
21.	Tingkat kemenarikan cerita yang disajikan						
22.	Penyajian materi terkait dengan keterlibatan siswa (interatif dan partisipatif)						
23.	Kesatuan tema dari materi yang disajikan						
24.	Contoh soal dapat membantu menguatkan pemahaman konsep						
25.	Kesesuaian soal dengan kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan belajar						

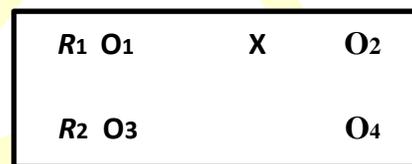
Setelah dilakukan validasi oleh ahli bahan ajar dan materi, kemudian dilakukan revisi sesuai dengan masukan dan saran dari ahli tersebut dari setiap point instrument yang masih memiliki kekurangan.

Kegiatan revisi ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari bahan ajar sebelum diuji cobakan pada skala kecil/terbatas, dan skala luas.

4. Uji Coba Lapangan

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi yaitu pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar, baik yang mendapat perlakuan (ekperimen) maupun tidak mendapat perlakuan. Metode dokumentasi yaitu peneliti mengambil gambar dalam proses pembelajaran, dan wawancara terhadap guru dan murid kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mendapatkan data dari siswa menggunakan metode eksperimen, dengan desain *Pretest Posttest Control Group Design*.⁴



Gambar 3.1

Desain *Pretest Posttest Control Group Design*

- R1 = Kelas Eksperimen
- R2 = Kelas Kontrol
- O1 = Kelas Eksperimen
- O3 = pretest Kelas Kontrol
- X = Perlakuan
- O2 = *posttest* Kelas Eksperimen
- O4 = *pretest* Kelas Kontrol

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 112.

b. Subjek Penelitian

Setelah draf dan model divalidasi ahli dan direvisi, selanjutnya diuji cobakan di lapangan, dengan mengambil subjek secara random. Uji coba lapangan dilakukan dalam dua tahap yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan, dan uji coba luas dilakukan di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan.

Adapun prosedur pelaksanaan uji coba terbatas dan uji coba luas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan penjelasan tentang penggunaan produk bahan ajar buku cerita bergambar kepada guru kelas I.
- 2) Peneliti membagikan soal *pretest* sebelum pembelajaran dimulai kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) kelas eksperimen menggunakan produk bahan ajar dan kelas kontrol menggunakan buku pelajaran.
- 4) Peneliti mengamati proses selama KBM di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui respon siswa
- 5) Peneliti membagikan soal *posttest* setelah proses penyampaian materi selesai
- 6) Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari uji coba terbatas dan luas dan kemudian dilakukan revisi.

5. Analisis dan Hasil Akhir

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil uji coba terbatas dan uji coba luas untuk menyempurnakan produk bahan ajar sebagai tahap akhir, sebelum nantinya dapat didesiminasikan dan dipergunakan secara luas.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Angket

Data yang diperoleh melalui kegiatan uji coba diklasifikasikan menjadi 2, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang berupa kritik dan saran dari ahli bahan ajar, ahli materi dan siswa. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan skala 5 yaitu dengan penskoran dari 1 sampai 5. Langkah-langkah dalam analisis data antara lain: mengumpulkan data mentah, pemberitan skor, skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi nilai dengan skala 5 dengan menggunakan acuan konversi Sukardjo yang dikutip oleh ahmad Muzani dan Mulyadi.⁵

Tabel 3.3
Koversi Skor ke Nilai pada Skala 5

Nilai	Kriteria	Interval Skor
5	Sangat Baik	$X > \bar{X}_i + 1, 80 \text{ SBi}$
4	Baik	$\bar{X}_i + 0, 60 \text{ SBi} < X \leq \bar{X}_i + 1, 80 \text{ SBi}$
3	Cukup	$\bar{X}_i - 0, 60 \text{ SBi} < X \leq \bar{X}_i + 0, 60 \text{ SBi}$
2	Kurang	$\bar{X}_i - 1, 80 \text{ SBi} < X \leq \bar{X}_i - 0, 60 \text{ SBi}$
1	Sangat Kurang	$X \leq \bar{X}_i - 1, 80 \text{ SBi}$

⁵ Ahmad Muzani dan Mulyadi, Pengembangan perangkat pembelajaran problem solving mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar kognitif siswa SD. (*Jurnal Prima Edukasi*, Volume 4-Nomor 1, Januari (2006): 1-11

Ketentuan:

$$X_I \text{ (rata-rata ideal)} = \frac{1}{2} \text{ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)}$$

$$S_{Bi} = \frac{1}{6} \text{ (skor maksimum ideal - skor minimum ideal)}$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = \Sigma(\text{Butir penilaian} \times \text{Skor tertinggi})$$

$$\text{Skor minimum ideal} = \Sigma(\text{Butir penilaian} \times \text{skor terendah})$$

X = skor empiris

Untuk mengubah data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan pedoman seperti dipaparkan dalam tabel di bawah ini:⁶

Tabel 3.4
Pedoman Pengubahan Data Kuantitatif menjadi Data Kualitatif

Interval Skor	Nilai	Kategori
$X > 4,21$	A	Sangat baik
$3,40 < X \leq 4,21$	B	Baik
$2,60 < X \leq 3,40$	C	Cukup baik
$1,79 < X \leq 2,60$	D	Kurang baik
$X \leq 1,79$	E	Sangat kurang baik

Keterangan:

$$\text{Skor maksimal} = 5$$

$$\text{Skor minimal} = 1$$

$$X = \text{Skor Awal}$$

$$X_i = \frac{1}{2} (5+1) = 3$$

$$S_{bi} = \frac{1}{6} (5-1) = 0.67$$

⁶ Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2010), hlm. 238.

2. Keterampilan Membaca Menggunakan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar

Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan membaca dalam penelitian ini digunakan nilai gain ternormalisasi (N-Gain) gain standar. Persamaan untuk teknik tersebut adalah sebagai berikut:⁷

$$\text{Gain standar} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Dalam penelitian ini, data yang akan dilihat adalah nilai dari hasil belajar pretest dan posttest. Setelah ini *N-Gain* diperoleh, maka dilakukan penafsiran dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai Gain

Nilai <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$N-Gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N-Gain < 0,70$	Sedang
$N-Gain < 0,30$	Rendah

Untuk menguji perbedaan keterampilan membaca tersebut, dibuat hipotesis penelitian menggunakan program SPSS 16. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah sebaran data responden berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas akan berpengaruh pada penggunaan alat test statistik dalam uji keefektivan model, apakah akan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Jika data hasil perhitungan pada uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal, maka analisis

⁷ Sugeng Eko Putro Widyoko, Pengembangan Model Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran Ips di Smp (*Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Nomor 1 (2008).

statistik yang digunakan untuk uji keefektivan model statistik parametrik. Sebaliknya jika data berdistribusi tidak normal maka uji keefektivan model menggunakan statistik non parametrik.⁸

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S) one sample*. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bila nilai *asympt.sig (2-tailed)* diatas *level of signifikan 5% (0,05)* maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal, sebaliknya bila nilai *asympt.sig (2-tailed)* dibawah *level of signifikan 5% (0,05)* maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berdistribusi normal.⁹

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 5%. Penerimaan atau penolakan H_0 juga dapat dilihat melalui probabilitas (signifikansi) yaitu apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima, demikian sebaliknya jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang termasuk hipotesis komparatif dua variabel dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada peningkatan keterampilan membaca siswa kelas eksperimen.
 H_a : Ada peningkatan keterampilan membaca siswa kelas eksperimen.
2. H_0 : Tidak ada peningkatan keterampilan membaca siswa kelas kontrol.
 H_a : Ada peningkatan keterampilan membaca siswa kelas kontrol.
3. H_0 : Tidak ada perbedaan peningkatan keterampilan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 H_a : tidak adanya perbedaan peningkatan keterampilan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 212.

⁹ Denny, Soetrisnaadisendjaja, dkk, "Hubungan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai pendidikan demokrasi terhadap Partisipasi Siswa di Sekolah", *Untirta Civic Education Jurnal*, No.1 (2019): 93-94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Studi Pendahuluan

Sebelum peneliti melakukan studi pendahuluan, peneliti terlebih dahulu mempelajari tentang studi terdahulu tentang pengembangan bahan ajar, dan mempelajari terkait teori-teori pengembangan bahan ajar. Studi pendahuluan dilaksanakan di MI Diponegoro 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan. Pada studi pendahuluan peneliti menggali informasi tentang proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I. Dalam proses pembelajaran ditemukan bahwa adanya beberapa kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran tematik untuk siswa kelas I terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan ini dirasakan guru karena keterampilan membaca siswa masih rendah. Dari segi bahan ajar, guru masih terbatas menggunakan bahan ajar yang sudah ada. Bahan ajar yang disediakan di sekolah berupa bahan ajar cetak yakni buku guru dan buku siswa. Penggunaan buku guru sudah bagus karena ada penjelasan alur pembelajaran dan evaluasinya, sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya penggunaan buku siswa dalam pembelajaran dirasa guru kurang efektif, karena dari penulisan dan grafika belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Kalimat terlalu panjang dan kurang menarik untuk digunakan pada siswa kelas I. Selain itu, kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar, menjadikan pembelajaran dilaksanakan seperti apa adanya, yakni menggunakan sumber belajar yang ada tanpa melihat kondisi dan kebutuhan siswa.

Dari segi siswa, memang peralihan dari sekolah Taman Kanak-kanak, kemudian memasuki bangku Sekolah Dasar yang tidak menutup kemungkinan bahwa siswa harus sudah bisa membaca, karena semua pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar sudah menggunakan buku teks. Selain itu, ketertarikan siswa kelas I pada bahan ajar yang digunakan guru juga perlu diperhatikan. Mereka masih banyak menyukai hal-hal yang bersifat aplikatif, animatif, dan hal-hal yang menyenangkan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Itu juga faktor yang

dapat menarik siswa untuk belajar di kelas lebih lama, dan dengan mudah menerima materi yang disampaikan.

Mengenai permasalahan tersebut, maka dalam pembelajaran keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah perlu adanya peningkatan dalam penggunaan bahan ajar yang bisa memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi, juga mengantarkan siswa dalam memahami materi, sehingga siswa termotivasi ketika mengikuti pembelajaran. hal ini dimaksudkan untuk bisa tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah masih dominan menggunakan bahan ajar yang ada, tanpa memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa.

B. Penyusunan Draf Bahan Ajar

Setelah dilakukannya studi pendahuluan, yaitu mempelajari studi pengembangan bahan ajar dan teori-teori tentang pengembangan bahan ajar, dan melakukan studi lapangan. Maka peneliti menyusun sebuah pengembangan bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI.

Pada subbab ini akan dideskripsikan bagaimana prototipe bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, maka penyusunan bahan ajar buku cerita bergambar disusun dengan mengacu pada kebutuhan siswa dan guru. Tahap desain produk dimulai dengan mendefinisikan ruang lingkup batasan, tahap ini dilakukan dengan studi pustaka kurikulum, dan buku pelajaran tematik. Selanjutnya desain produk juga dilihat dari tiga aspek yang menyusun prototipe bahan ajar buku cerita bergambar seperti berikut: 1) aspek isi dan materi, 2) aspek fisik dan grafika, dan 3) aspek alur penyajian. Ketiga aspek ini akan dideskripsikan pada sub bab selanjutnya.

1. Aspek Isi dan Materi

Bahan ajar buku cerita bergambar berisi materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar (SD). Materi yang disajikan

mengacu pada Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran. Isi dalam bahan ajar ini antara lain: *Pertama*, materi yang diambil adalah pada pembelajaran di tema 8 (peristiwa alam), subtema 1 (peristiwa siang dan malam). Materi dalam pengembangan bahan ajar ini disajikan dalam bentuk cerita yang disusun berdasarkan tema yang diambil. Cerita yang dibuat ada dua macam, satu cerita tentang peristiwa siang dan satu cerita tentang peristiwa malam. *Keuda*, isi. Isi pada bahan ajar ini berupa bahan ajar yang didesain berdasarkan kebutuhan siswa dan guru. Kebutuhan itu ialah berfokus pada keterampilan membaca siswa. Isi cerita dibuat mengikuti aspek-aspek keterampilan membaca siswa kelas I MI. Selain cerita tersebut diepruntunkan siswa untuk dibaca, ada juga pengayaan sebagai bahan evaluasi siswa dalam menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar yang dikemabangkan, dan penilaian berupa keterampilan siswa saat membaca.

2. Aspek Fisik dan Grafika

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang ditunjukan kepada siswa dan guru, bahan ajar buku cerita bergambar yang diharapkan yaitu menyesuaikan usia siswa dan ketertarikan siswa seperti buku yang berisi gambar yang menarik. Warna yang muncul adalah berwarna-warni. Selain itu, pemilihan tokoh pada buku juga harus disesuaikan dengan materi dan usia peserta didik. Disini peneliti menggunakan dua macam tokoh, yang pertama tokoh manusia, dan kedua tokoh hewan. Ini bertujuan agar ada variasi yang muncul pada dua cerita yang berbeda.

3. Aspek Alur Penyajian

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar buku cerita bergambar ini akan menggunakan bahasa yang pendek dan mudah dipahami oleh siswa. Bahasa disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar (SD) kelas I, tidak terlalu rumit sehingga apa yang disajikan dalam bahan ajar mudah dipahami. Adapun untuk keterbacaannya akan digunakan tulisan dengan ukuran yang sedang.

C. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI terdiri dari data hasil evaluasi produk, dan data hasil uji coba lapangan.

1. Data Hasil Evaluasi Produk

Data hasil uji evaluasi produk meliputi data hasil evaluasi produk terdiri dari ahli bahan ajar dan ahli materi. Data evaluasi ini meliputi penilaian aspek kelayakan isi, aspek penilaian, aspek kebahasaan, aspek penyajian, aspek kegrafikan yang berupa skor yang dikonversikan dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang baik.

Tabel 4.1
Konversi Skor

Interval Skor	Nilai	Kategori
$X > 4,21$	A	Sangat Baik
$3,40 < X \leq 4,21$	B	Baik
$2,60 < X \leq 3,40$	C	Cukup
$1,79 < X \leq 2,60$	D	Kurang
$X \leq 1,79$	E	Sangat Kurang

Data hasil evaluasi produk yang meliputi data hasil evaluasi produk ahli bahan ajar dan ahli materi tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Uji Validasi Ahli Bahan Ajar

Produk awal dikembangkan peneliti diberikan kepada ahli bahan ajar untuk divalidasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan angket yang mencakup aspek penyajian materi, aspek isi, aspek bahasa dan keterbacaan, aspek grafika.

Ahli bahan ajar dalam pengembangan bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I adalah Dr. Heru Kurniawan, M.A. yang merupakan dosen Program Magister Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Ahli bahan ajar memberikan tanggapan serta saran mengenai produk yang dikembangkan untuk langkah revisi. Adapun hasil validasi dari ahli materi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar sebelum Revisi

NO	Pertanyaan	Skor
	Aspek Penyajian Materi	
1.	Kesesuaian materi dengan tujuan/indikator	5
2.	Materi mengarahkan pembelajaran pada penguasaan keterampilan membaca	5
3.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar	4
4.	Penyajian materi dengan urutan dari mudah ke tingkat lebih sulit	5
5.	Penyajian materi yang memuat unsur bahasa (lafal, ejaan, kosakata, struktur) yang dihubungkan dengan keterampilan membaca	4
6.	Sistematika penyajian materi	5
7.	Materi yang disajikan menuntut aktivitas siswa membaca pada tingkatnya	4
8.	Materi yang disajikan menarik siswa untuk senang membaca	5
	Aspek Isi (Materi)	
9.	Memuat materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator	5
10.	Memuat latihan yang sesuai dengan indikator/tujuan pembelajaran yang tertuang dalam silabus	4
11.	Memuat materi dengan fokus keterampilan membaca	5
12.	Memuat kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan dan/ atau karakteristik siswa	
13.	Memuat kosakata dan struktur sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4
14.	Memuat kosakata yang berkaitan dengan pengalaman siswa	4
15.	Memuat latihan yang diurutkan dari mudah ke sulit	4
	Aspek Bahasa dan Keterbacaan	
16.	Ketepatan penggunaan tata bahasa pada teks	5

17.	Petunjuk penggunaan bahan ajar jelas dan mudah dipahami	4
18.	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan siswa	5
19.	Ketepatan penggunaan tata bahasa pada latihan yang dikembangkan	5
20.	Penggunaan kosakata yang disajikan pada teks cerita	5
21.	Penggunaan kalimat yang disajikan pada teks cerita	4
22.	Penggunaan ejaan yang disajikan pada teks cerita	5
	Aspek Grafika	
23.	Kemenarikan judul bahan ajar buku cerita bergambar	5
24.	Kreativitas judul bahan ajar buku cerita bergambar	5
25.	Keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul	5
26.	Kesesuaian ilustrasi dengan topik	5
27.2	Komposisi warna	4
28.	Pemilihan jenis huruf (<i>font</i>)	5
29.	Ukuran huruf (<i>font</i>)	5
30.	Tebal bahan ajar	4
	Skor Total	139
	Rerata	4,6
	Kategori	Baik

Berdasarkan penilaian kualitas pengembangan bahan ajar Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI oleh ahli bahan ajar diperoleh dari konversi kualitatif skala yang terdapat dalam tabel 4.2. validasi produk yang dikembangkan oleh ahli bahan ajar tidak hanya skor penilaian skala 5 yang dikonversikan tetapi juga tanggapan, komentar, dan saran dari ahli bahan ajar untuk menjadi pedoman perbaikan produk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Saran Perbaikan Ahli Bahan Ajar dan Revisi

No	Saran Perbaikan Ahli Materi dan Revisi
1.	Nama penulis dan ilustrator belum ada
2.	Perhatikan tata tulis struktur penulisan dan kalimat
3.	Penempatan teks dalam setiap gambar dan ilustrasi jelas dan kontras
4.	Pengayaan latihan belum ada

Dari saran perbaikan diatas, peneliti perlu untuk melakukan beberapa revisi terhadap produk yang telah dibuat. Yang mendapat revisi atau perbaikan adalah:

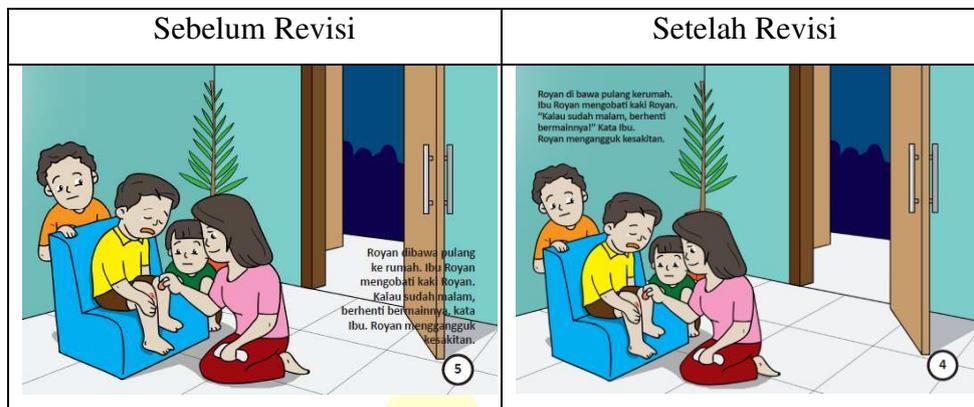
- 1) Keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul. Pada poin ini ahli bahan ajar menyoroti kekurangan nama penulis dan ilustrator pada halaman sampul buku



Gambar 4.1

Revisi Keserasian Ukuran, Warna, dan Tata Letak Ilustrasi dalam Sampul

- 2) Kesesuaian ilustrasi dengan topik. Pada poin ini ahli bahan ajar menyarankan agar penempatan teks dalam setiap gambar dan ilustrasi harus jelas dan kontras.



Gambar 4.2

Revisi Kesesuaian Ilustrasi dengan Topik

Setelah revisi dilakukan, peneliti melakukan validasi kedua kepada ahli materi dan setelah dilakukan validasi ulang, diperoleh hasil rata-rata dengan kriteria sangatbaik artinya produk bahan ajar buku cerita bergambar hasil validasi ahli materi adalah layak untuk diuji cobakan. Hasil validasi kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar setelah Revisi

NO	Pertanyaan	Skor
	Aspek Penyajian Materi	
1.	Kesesuaian materi dengan tujuan/indikator	5
2.	Materi mengarahkan pembelajaran pada penguasaan keterampilan membaca	5
3.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar	5
4.	Penyajian materi dengan urutan dari mudah ke tingkat lebih sulit	5
5.	Penyajian materi yang memuat unsur bahasa (lafal, ejaan, kosakata, struktur) yang dihubungkan dengan keterampilan membaca	4
6.	Sistematika penyajian materi	5
7.	Materi yang disajikan menuntut aktivitas siswa membaca pada tingkatnya	4
8.	Materi yang disajikan menarik siswa untuk senang	5

	membaca	
Aspek Isi (Materi)		
9.	Memuat materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator	5
10.	Memuat latihan yang sesuai dengan indikator/tujuan pembelajaran yang tertuang dalam silabus	5
11.	Memuat materi dengan fokus keterampilan membaca	5
12.	Memuat kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan dan/ atau karakteristik siswa	
13.	Memuat kosakata dan struktur sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4
14.	Memuat kosakata yang berkaitan dengan pengalaman siswa	5
15.	Memuat latihan yang diurutkan dari mudah ke sulit	5
Aspek Bahasa dan Keterbacaan		
16.	Ketepatan penggunaan tata bahasa pada teks	5
17.	Petunjuk penggunaan bahan ajar jelas dan mudah dipahami	5
18.	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan siswa	5
19.	Ketepatan penggunaan tata bahasa pada latihan yang dikembangkan	5
20.	Penggunaan kosakata yang disajikan pada teks cerita	5
21.	Penggunaan kalimat yang disajikan pada teks cerita	4
22.	Penggunaan ejaan yang disajikan pada teks cerita	5
Aspek Grafika		
23.	Kemenarikan judul bahan ajar buku cerita bergambar	5
24.	Kreativitas judul bahan ajar buku cerita bergambar	5
25.	Keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul	5
26.	Kesesuaian ilustrasi dengan topik	5
27.	Komposisi warna	4
28.	Pemilihan jenis huruf (<i>font</i>)	5
29.	Ukuran huruf (<i>font</i>)	5
30.	Tebal bahan ajar	4
	Skor Total	144
	Rerata	4,8
	Kategori	Baik

b. Uji Validasi Ahli Materi

Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket yang mencakup aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian. Ahli bahan ajar dalam pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas I MI ini adalah Dr. Septi Yuli Setiani, S.Pd. M.Pd. yang merupakan dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana IAIN Surakarta. Ahli materi memberikan tanggapan serta saran mengenai produk yang dikembangkan untuk langkah revisi. Adapun hasil validasi dari ahli materi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Validasi Ahli Materi sebelum Revisi

NO	Pertanyaan	Skor
Aspek Kelayakan Isi		
1.	Kesesuaian isi dengan materi	4
2.	Ketepatan materi cerita yang dikembangkan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	4
3.	Kejelasan isi dan materi dengan topik pembelajaran	4
4.	Konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	4
5.	Kebenaran cerita dengan materi yang akan disajikan	4
6.	Kesesuaian cerita dengan tujuan pembelajaran	4
7.	Keterkaitan materi dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar	5
8.	Ketuntasan cerita yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
Kelayakan Bahasa		
9.	Ketepatan struktur kalimat yang digunakan	4
10.	Keefektifan kalimat yang digunakan	5
11.	Kebakuan kalimat yang digunakan	5
12.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi yang digunakan	4
13.	Bahasa yang digunakan menjadikan suasana interaktif	5
14.	Bahasa yang digunakan menjadikan suasana aktif	5
15.	Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa	4
16.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan emosional siswa	5
17.	Ketepatan tata bahasa yang digunakan	4
18.	ketepatan ejaan yang digunakan	4
Aspek Penyajian		
19.	keruntutan penyajian konsep buku cerita bergambar tersebut	5
20.	Kesesuaian materi dengan penyajian gambar yang disajikan	5
21.	Tingkat kemenarikan cerita yang disajikan	5
22.	Penyajian materi terkait dengan keterlibatan siswa (interatif dan partisipatif)	5
23.	Kesatuan tema dari materi yang disajikan	4
24.	Contoh soal dapat membantu menguatkan pemahaman	5

	konsep	
25.	Kesesuaian soal dengan kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan belajar	4
	Skor Total	111
	Rerata	4,4
	Kategori	Baik

Data hasil validasi produk oleh ahli materi selain skor validasi penilaian yang memberikan penilaian pada tiga aspek, terdapat beberapa saran dan masukan dari ahli materi untuk menjadi pedoman perbaikan produk. Saran perbaikan dari ahli materi terhadap produk dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6
Saran Perbaikan Ahli Materi dan Revisi

No	Saran Perbaikan Ahli Materi dan Revisi
1.	Perlu menyesuaikan isi cerita dengan kompetensi dasar, materi pokok, dan tujuan pembelajaran siswa
2.	Perlu menghadirkan pesan moral pada setiap cerita yang dikembangkan
3.	Perhatikan pilihan kata sesuai perkembangan anak dan logika kalimat yang tepat
4.	Lebih teliti dalam penulisan tata bahasa

Dari saran perbaikan diatas, peneliti perlu untuk melakukan beberapa revisi terhadap produk yang telah dibuat. Yang mendapat revisi atau perbaikan adalah:

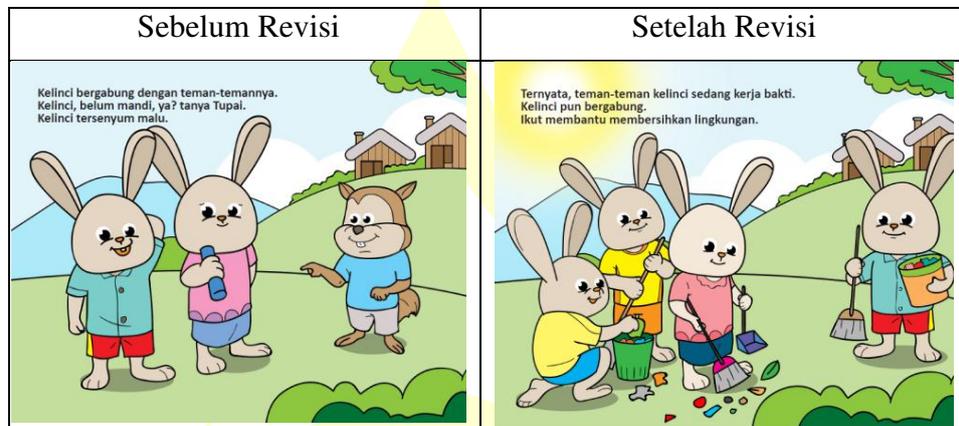
1) Aspek kelayakan isi

- a) Pada poin ini, ahli materi menyarankan agar penulis perlu menyesuaikan cerita dengan tujuan pembelajaran. Pada awalnya, penulis belum menghadirkan kosa kata yang berhubungan dengan materi, sehingga penulis mengubah judul dan isi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.



Gambar 4.3

Revisi Aspek Kelayakan Isi



Gambar 4.4

Revisi Aspek Kelayakan Isi

- b) Kedua, dalam aspek kelayakan isi buku cerita ahli materi menyarankan agar dalam buku cerita bergambar perlu menghadirkan pesan moral pada setiap cerita yang dikembangkan.

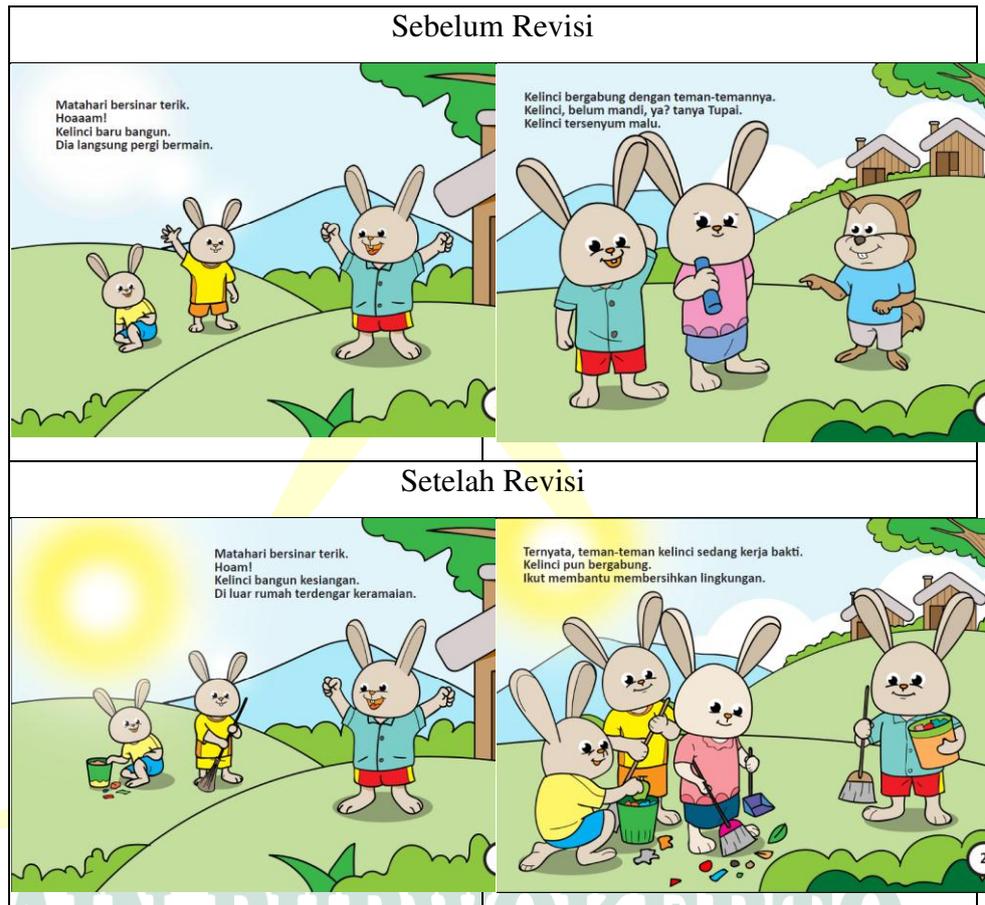


Gambar 4.5

Revisi Aspek Kelayakan Isi

2) Aspek Kelayakan Bahasa

Pada poin ini, ahli materi menyarankan untuk memperhatikan pilihan kata sesuai perkembangan anak dan logika kalimat yang tepat. Revisi dari saran tersebut dapat dilihat pada kolom di bawah ini:



Gambar 4.6

Revisi Aspek Kelayakan Bahasa

Setelah revisi dilakukan, peneliti melakukan validasi kedua kepada ahli materi dan setelah dilakukan validasi ulang, diperoleh hasil rata-rata dengan kriteria sangat baik artinya produk bahan ajar buku cerita bergambar hasil validasi ahli materi adalah layak untuk diuji cobakan. Hasil validasi kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Validasi Ahli Materi setelah Revisi

NO	Pertanyaan	Skor
Aspek Kelayakan Isi		
1.	Kesesuaian isi dengan materi	5
2.	Ketepatan materi cerita yang dikembangkan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	5
3.	Kejelasan isi dan materi dengan topik pembelajaran	5
4.	Konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	4
5.	Kebenaran cerita dengan materi yang akan disajikan	5
6.	Kesesuaian cerita dengan tujuan pembelajaran	5
7.	Keterkaitan materi dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar	5
8.	Ketuntasan cerita yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
Kelayakan Bahasa		
9.	Ketepatan struktur kalimat yang digunakan	4
10.	Keefektifan kalimat yang digunakan	5
11.	Kebakuan kalimat yang digunakan	5
12.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi yang digunakan	5
13.	Bahasa yang digunakan menjadikan suasana interaktif	5
14.	Bahasa yang digunakan menjadikan suasana aktif	5
15.	Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa	5
16.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat perkembangan emosional siswa	5
17.	Ketepatan tata bahasa yang digunakan	4
18.	ketepatan ejaan yang digunakan	4
Aspek Penyajian		
19.	keruntutan penyajian konsep buku cerita bergambar tersebut	5
20.	Kesesuaian materi dengan penyajian gambar yang disajikan	5
21.	Tingkat kemenarikan cerita yang disajikan	5
22.	Penyajian materi terkait dengan keterlibatan siswa (interatif dan partisipatif)	5
23.	Kesatuan tema dari materi yang disajikan	5
24.	Contoh soal dapat membantu menguatkan pemahaman konsep	5
25.	Kesesuaian soal dengan kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan belajar	5
	Skor Total	120
	Rerata	4,8
Kategori		Baik

c. Revisi Ahli

Dari validasi ahli bahan ajar dan materi, terdapat beberapa perbaikan dan saran terhadap produk buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI. Menurut Dr. Heru Kurniawan, M.A selaku ahli bahan ajar memberi saran agar memperhatikan tata tulis, struktur penulisan dan kalimat. Penempatan teks dalam setiap gambar dan ilustrasi juga harus jelas dan kontras.

Menurut Dr. Septi Yuli Setiani, S.Pd. M.Pd selaku ahli materi memberi saran agar perlu menyesuaikan isi cerita dengan kompetensi dasar, materi pokok, dan tujuan pembelajaran siswa. Serta dalam buku cerita perlu menghadirkan pesan moral pada setiap cerita yang dikembangkan, dan perlu memperhatikan pilihan kata sesuai dengan perkembangan anak dan logika kalimat yang tepat.

Dari hasil rata-rata validasi ahli bahan ajar dan ahli materi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8

Data Rata-rata Hasil Validasi Bahan Ajar dan Ahli Materi

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	Ahli Bahan Ajar	4,8	Baik
2.	Ahli Materi	4,8	Baik
	Rata-rata	4,8	Baik

2. Gambaran Umum Bahan Ajar

a. Buku 1 (Peristiwa Siang)

Bahan ajar ini berisi materi dengan tema peristiwa siang hari. Siswa disajikan cerita yang berisi tentang kegiatan dilakukan siang hari yaitu kerja bakti. Seperti judul bukunya “Ayo, Kerja Bakti!”, buku ini mengilustrasikan kegiatan kerja bakti melalui tokoh hewan, yang menjadi salah satu faktor daya tarik buku tersendiri. Melalui alur cerita, percakapan para tokoh, dan juga kosakata yang ada dalam cerita ini akan

menjadi poin penting yang diperhatikan dalam penggunaan nantinya.
Berikut gambaran umum bahan ajar pada buku pertama:



Halaman Depan



Halaman 1



Halaman 2



Halaman 3



Halaman 4



Halaman 5

Nama :

Sebelum :

SOAL LATIHAN

1. Carilah kosakata tentang peristiwa siang hari dari cerita yang telah kalian baca dengan cara memberi tanda centang (v) sesuai dengan jawaban yang benar!

Terang <input type="checkbox"/>	Bintang <input type="checkbox"/>
Sepi <input type="checkbox"/>	Kerja bakti <input type="checkbox"/>
Kunang-kunang <input type="checkbox"/>	Panas <input type="checkbox"/>
Matahari <input type="checkbox"/>	Bulan <input type="checkbox"/>
Burung hantu <input type="checkbox"/>	Ramai <input type="checkbox"/>

Soal latihan

2. Perhatikan potongan cerita di bawah ini!



Matahari bersinar terik.
Hosni
Koleksi bangun kelengkapan.
Di luar rumah mendengar keramaian.



Awan cerah, udara semakin panas.
Khalid dan teman-teman duduk di bawah pohon.
"Terlalu panas melakukan omong-kalangan!" Tessa kelinci.
Khalid dan teman-teman siap makan.
Sampulapun bermain-main.

No.	Sebutkan 3 kalimat yang menunjukkan peristiwa siang!	No.	Sebutkan 3 kata yang menunjukkan peristiwa siang!

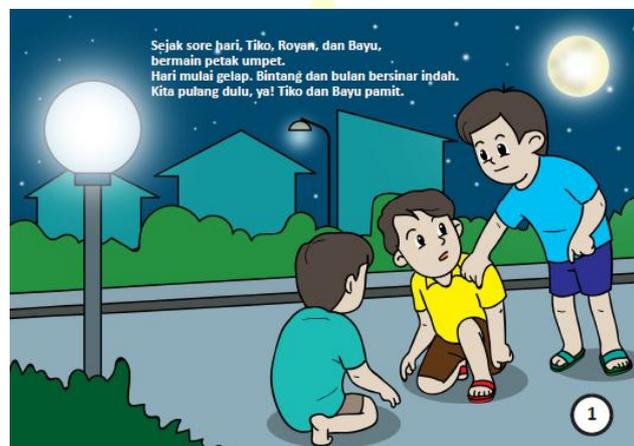
Soal latihan

b. Buku 2 (Peristiwa Malam)

Bahan ajar ini berisi materi dengan tema peristiwa malam hari. Siswa disajikan cerita yang berisi tentang kegiatan dilakukan malam hari yaitu permainan petak umpet. Seperti judul bukunya “Bermain Petak Umpet”, buku ini mengilustrasikan kegiatan kerja bakti melalui tokoh manusia, yang menggambarkan seperti kehidupan nyata siswa sebenarnya. Melalui alur cerita, percakapan para tokoh, dan juga kosakata yang ada dalam cerita ini akan menjadi poin penting yang diperhatikan dalam penggunaan nantinya. Berikut gambaran umum bahan ajar pada buku kedua:



Halaman Depan



Halaman 1



Halaman 2



Halaman 3



Halaman 4



Halaman 5

Nama : _____
 Sekolah : _____

SOAL LATIHAN

1. Carilah kosakata tentang peristiwa malam hari dari cerita yang telah kalian baca dengan cara memberi tanda centang (v) sesuai dengan jawaban yang benar!

Matahari <input type="checkbox"/>	Bintang <input type="checkbox"/>
Kunang-kunang <input type="checkbox"/>	Kerja bakti <input type="checkbox"/>
Panas <input type="checkbox"/>	Mandi <input type="checkbox"/>
Bulan <input type="checkbox"/>	Sepi <input type="checkbox"/>
Lampu <input type="checkbox"/>	Ramai <input type="checkbox"/>

Latihan soal

2. Perhatikan potongan cerita di bawah ini! Perhatikan potongan cerita di bawah ini!



Tia, Bayu, dan Bayu, bermain di taman malam. Mereka melihat kunang-kunang dan mendengar suara nyamuk. Mereka sangat senang dan tertawa-tawa.



Bayu melihat kunang-kunang. Dia merasa sangat senang dan ingin menangkapnya. Bayu berlari-lari mengejar kunang-kunang itu.

No.	Sebutkan 3 kalimat yang menunjukkan peristiwa malam!	No.	Sebutkan 3 kata atau frasa yang menunjukkan peristiwa malam!

Latihan soal

3. Data Uji Coba

a. Uji Coba Terbatas

Pelaksanaan uji coba terbatas di MI Diponegoro 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, dilakukan pada tanggal 5 Maret 2020, yang melibatkan 25 siswa kelas I pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dan 1 orang guru kelas I. Pada tahap ini bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I yang telah divalidasi oleh ahli bahan ajar dan ahli materi akan diuji cobakan. Dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh data tentang respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I, dimana pada awal pembelajaran mereka akan

diberi *pretest* sebelum pembelajaran di mulai dan *posttest* di akhir pelajaran untuk mengetahui keefektifan bahan ajar.

1) Respon guru terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil angket respon guru terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI sebagai berikut:

Tabel 4.9
Respon guru terhadap penggunaan bahan ajar

No	Indikator	Skor
Grafika		
1.	Judul buku menarik untuk dibaca	5
2.	Kesukaan terhadap judul buku	5
3.	Kemenarikan gambar pada buku cerita bergambar	5
4.	kesesuaian warna-warna yang ada pada gambar di buku cerita bergambar	5
5.	Ukuran gambar pada buku cerita bergambar	5
6.	Bentuk tulisan pada buku cerita bergambar	4
7.	Ukuran tulisan pada buku cerita bergambar	4
8.	Banyaknya halaman	4
Penyajian Materi		
9.	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	5
10.	Urutan materi	5
11.	Keakuratan materi	4
12.	Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa	4
13.	Materi mudah dipahami	4
14.	Ketepatan ejaan, dan tanda baca	5
15.	Kemenarikan dan keaktifan siswa	5
16.	Kemudahan pemahaman siswa	5
17.	Dapat memotivasi siswa	5
18.	Kesesuaian soal dengan materi	5
19.	Evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa	5
20.	Antusias siswa terhadap materi	5
Bahasa		
21.	Bahasa mudah di pahami	5

22.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan karakteristik siswa tingkat sekolah dasar	5
23.	Keruntutan alur cerita	5
24.	Kesesuaian alur cerita	5
25.	Kemudahan pemahaman alur cerita	5
Skor Total		119
Rerata		4,7
Kategori		Baik

2) Respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil angket respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia. Respon siswa dikategorikan positif apabila:¹

- a) $\geq 60\%$ memilih pilihan "ya"
- b) $\leq 40\%$ memilih pilihan "tidak"

Lembar angket terdiri dari 20 pertanyaan, masing-masing pertanyaan terdapat dua opsi yaitu "ya" dan "tidak". Lembar angket diisi oleh 25 orang siswa. Dari lembar angket yang telah diisi oleh 25 siswa tersebut, kemudian data ditampilkan dalam 2 bentuk tabel. Bentuk tabel yang pertama adalah jawaban dari 25 siswa pada masing-masing pertanyaan. Jawaban tersebut dipresentase dengan cara mengalikan jumlah jawaban siswa yang menjawab "ya" atau "tidak" dengan 100, kemudian membaginya dengan jumlah siswa yang mengisi angket, yaitu 25. Selanjutnya diperoleh data sebagai berikut:

¹M. Azrul Anwar, Wenny Ariani Yunindra, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Di Kelas Xi-Ak3 Smk Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2012-2013*, (Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 2013), hal. 255.

Tabel 4.10
Data Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1.	Apakah judul buku cerita bergambar ini membuat kamu ingin membaca?	100%	0%	Positif
2	Apakah kamu suka judul buku cerita bergambar ini?	100%	0%	Positif
3	Apakah kamu menyukai gambar di buku cerita bergambar ini?	100%	0%	Positif
4	Apakah kamu suka dengan warna-warna yang ada pada gambar di buku cerita bergambar ini?	100%	0%	Positif
5	Apakah ukuran gambar di buku cerita bergambar ini cukup?	100%	0%	Positif
6	Apakah kamu suka bentuk tulisan di buku cerita ini?	100%	0%	Positif
7	Apakah ukuran tulisannya sudah cukup jelas untuk kamu baca?	100%	0%	Positif
8	Apakah kamu suka dengan ukuran buku seperti ini?	100%	0%	Positif
9	Apakah halaman bukunya cukup ?	100%	0%	Positif
Penyajian Materi				
10	Apakah tulisan di buku ini bisa dibaca dengan jelas?	100%	0%	Positif
11	Apakah gambar di buku ini dapat dilihat dengan jelas?	100%	0%	Positif
12	Apakah kamu senang belajar menggunakan buku cerita bergambar ini?	100%	0%	Positif
13	Apakah dengan memakai buku ini kamu jadi lebih mudah belajar membaca?	100%	0%	Positif
14	Apakah kamu menjadi ingin selalu membaca dan belajar setelah membaca buku ini?	100%	0%	Positif
15	Apakah kamu bisa menentukan kosakata siang di buku ini?	92%	8%	Positif
16	Apakah kamu bisa menentukan kosakata malam di buku ini?	92%	8%	Positif
17	Apakah kamu menjadi betah, saat belajar di kelas menggunakan buku ini?	100%	0%	Positif
Bahasa				
18	Apakah kamu paham bahasa yang digunakan di buku ini?	100%	0%	Positif
19	Apakah kamu tau isi cerita dalam buku ini?	84%	16%	Positif
20	Apakah kamu dapat menceritakan isi buku ini?	84%	16%	Positif

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh presentase masing-masing pernyataan. Dari 25 pernyataan angket, hampir semua pernyataan memiliki presentase “ya” sebanyak 97% dengan kategori positif.

Selanjutnya akan dipaparkan tabel data angket respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar berdasarkan angket dari masing-masing siswa.

Tabel 4.11
Rincian Data Angket Respon Siswa

No	Nama Siswa	Pilihan Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Adli Al Rasyid	25	0	Positif
2	Alif Akbar Zaelani	25	0	Positif
3	Aslan Abdullah Baihaqi	25	0	Positif
4	Atika Zahra Fitiya	25	0	Positif
5	Azmi Nailah Rizki Nufa	25	0	Positif
6	Azzalea Distri Mahaswari	25	0	Positif
7	Binti Munifah	25	0	Positif
8	Galang Bramantyo Putra	25	0	Positif
9	Kaka Fath Kamal	23	2	Positif
10	Khafidoh Dewi Rinjani	21	4	Positif
11	Khusna Nur Afiah	25	0	Positif
12	Krisna A. Pratama	25	0	Positif
13	Miftakhul Jannah	25	0	Positif
14	Muhammad Alif El Sirazy	25	0	Positif
15	Muhammad Faizul Amin	25	0	Positif
16	Muhammad Fatih Assidqi	25	0	Positif
17	Muhammad Hanif	23	2	Positif
18	Naela Putri Kairunisa	25	0	Positif

19	Qinara Zid'qia Fauziyah	25	0	Positif
20	Ramadhan Dwi Nugroho	25	0	Positif
21	Rifqy Ramadytia	25	0	Positif
22	Sarah Safitri	21	4	Positif
23	Valenssi Prabantoro T. H.K.	25	0	Positif
24	Yashid Chusnan Abdurrohman	25	0	Positif
25	Asti Ayuningtyas	25	0	Positif

3) Hasil Observasi terhadap Keterlaksanaan Penggunaan Bahan Ajar buku cerita bergambar pada Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I

Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar pada Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa dilakukan oleh guru kelas I B MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Ibu Munsorifah, S.Pd. dari hasil observasi berikut ini data pengamatan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar pada Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa dilakukan oleh guru kelas I.

Tabel 4.12
Data Pengamatan Aktivitas Guru dalam Keterlaksanaan Pembelajaran Pada Uji Coba Terbatas

Tahap Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Ada/Tidak
Kegiatan Awal	1. Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai	Ada
	2. Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang dipelajari	Ada
	3. <i>Pretest</i>	Ada
	4. Guru menjelaskan tentang petunjuk penggunaan buku cerita bergambar	Ada
Kegiatan Inti	5. Guru menjelaskan materi tentang peristiwa siang dan malam	Ada
	6. Guru mengajak siswa membaca buku cerita bergambar	
	7. Guru bertanya jawab untuk mengajak siswa aktif dalam pembelajaran	Ada
	8. Guru mempertegas dengan memberikan	Ada

Penutup	kesimpulan	
	9. Melakukan refleksi tentang materi dengan guru mengajak siswa berinteraksi dengan buku cerita bergambar	Tidak
	10. <i>Posttest</i>	Ada
	11. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	Ada

4) Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran

Selain data hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar, peneliti juga mengobservasi aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa siswa terlihat menikmati pembelajaran melalui buku cerita bergambar. Siswa terlihat senang mengikuti pembelajaran dan sangat antusias dalam membaca buku cerita bergambar. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada kelas ada pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Ada/Tidak
Kegiatan Awal	Siswa menjawab salam	Ada
	Siswa menjawab soal <i>pretest</i>	Ada
	Siswa menanggapi apersepsi	Ada
Kegiatan Inti	Mendengarkan penjelasan guru	Ada
	Siswa tertarik/termotivasi belajar menggunakan buku cerita bergambar	Ada
	Siswa membaca	Ada
Penutup	Siswa melakukan refleksi	Ada
	Siswa menjawab soal <i>posttest</i>	Ada
	Siswa menjawab salam	Ada

5) Ketercapaian Keterampilan Membaca

Pretest dan *posttest* dalam pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan di MI Diponegoro 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas Jawa Tengah, dengan melibatkan 25 siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah ada peningkatan atau tidak. Hasil *Pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14

**Hasil Keterampilan Membaca Siswa Menggunakan Bahan Ajar
Buku Cerita Bergambar pada Uji Coba Terbatas**

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Selisih	Gain Standar	Inter-pretasi
1	Adli Al Rasyid	7	8	1	0.2	Rendah
2	Alif Akbar Zaelani	9	10	1	0.3	Sedang
3	Aslan Abdullah Baihaqi	10	11	1	0.5	Sedang
4	Atika Zahra Fitiya	10	11	1	0.5	Sedang
5	Azmi Nailah Rizki Nufa	10	11	1	0.5	Sedang
6	Azzalea Distri M.	10	11	1	0.5	Sedang
7	Binti Munifah	10	11	1	0.5	Sedang
8	Galang Bramantyo Putra	10	11	1	0.5	Sedang
9	Kaka Fath Kamal	7	8	1	0.2	Rendah
10	Khafidoh Dewi Rinjani	7	8	1	0.2	Rendah
11	Khusna Nur Afiah	10	11	1	0.5	Sedang
12	Krisna A. Pratama	10	12	2	1.0	Tinggi
13	Miftakhul Jannah	10	11	1	0.5	Sedang
14	Muhammad Alif E.S	10	11	1	0.5	Sedang
15	Muhammad Faizul Amin	10	11	1	0.5	Sedang
16	Muhammad Fatih A.	10	11	1	0.5	Sedang
17	Muhammad Hanif	7	8	1	0.2	Rendah
18	Naela Putri Kairunisa	10	11	1	0.5	Sedang
19	Qinara Zid'qia Fauziyah	7	8	1	0.2	Rendah
20	Ramadhan Dwi Nugroho	10	11	1	0.5	Sedang

21	Rifqy Ramadytia	10	12	2	1.0	Tinggi
22	Sarah Safitri	7	8	1	0.2	Rendah
23	Valenssi Prabantoro T.H.K	10	11	1	0.5	Sedang
24	Yashid Chusnan A.	11	12	1	1.0	Tinggi
25	Asti Ayuningtyas	10	11	1	0.5	Sedang
Rata-rata		11,4	13,28	1,88	0.5	Sedang

Dari tabel diatas, diperoleh rata-rata *N-gain* membaca 0,5 dengan kriteria sedang Secara umum uji coba terbatas ini mengalami kenaikan 1,88 pada membaca. Dengan demikian uji coba terbatas kelas dengan menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI telah berhasil. Dari hasil uji coba terbatas terdapat beberapa perbaikan berdasarkan masukan dari guru, siswa dan observasi peneliti.

b. Uji Coba Luas

Pelaksanaan uji coba luas di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah dilakukan pada tanggal 16 Maret 2020, yang melibatkan 73 siswa kelas I pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dan 2 orang guru kelas I. Pada tahap ini bahan ajar buku cerita bergambar yang telah direvisi berdasarkan uji coba terbatas akan diuji cobakan untuk melihat efektifitas bahan ajar.

Dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh data tentang respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar, pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar, dan mengambil 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada awal pembelajaran mereka akan diberi *pretest* sebelum pembelajaran dimulai dan *posttest* di akhir pembelajaran untuk mengetahui keefektifan bahan ajar.

1) Respon guru terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil angket respon guru terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI sebagai berikut:

Tabel 4.15
Respon guru terhadap penggunaan bahan ajar

No	Indikator	Skor
Grafika		
26.	Judul buku menarik untuk dibaca	5
27.	Kesukaan terhadap judul buku	5
28.	Kemenarikan gambar pada buku cerita bergambar	5
29.	kesesuaian warna-warna yang ada pada gambar di buku cerita bergambar	4
30.	Ukuran gambar pada buku cerita bergambar	5
31.	Bentuk tulisan pada buku cerita bergambar	4
32.	Ukuran tulisan pada buku cerita bergambar	4
33.	Banyaknya halaman	4
Penyajian Materi		
34.	Kesesuaian materi dengan SK dan K5D	5
35.	Urutan materi	5
36.	Keakuratan materi	4
37.	Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan siswa	4
38.	Materi mudah dipahami	4
39.	Ketepatan ejaan, dan tanda baca	5
40.	Kemenarikan dan keaktifan siswa	5
41.	Kemudahan pemahaman siswa	5
42.	Dapat memotivasi siswa	5
43.	Kesesuaian soal dengan materi	4
44.	Evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa	4
45.	Antusias siswa terhadap materi	5
Bahasa		
46.	Bahasa mudah di pahami	5
47.	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan karakteristik siswa tingkat sekolah dasar	5
48.	Keruntutan alur cerita	5

49.	Kesesuaian alur cerita	5
50.	Kemudahan pemahaman alur cerita	5
Skor Total		116
Rerata		4,6
Kategori		Baik

2) Respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil angket respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia. respon siswa dikategorikan positif apabila:²

- a) $\geq 60\%$ memilih pilihan "ya"
- b) $\leq 40\%$ memilih pilihan "tidak"

Dari data respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar yang diperoleh setelah proses pembelajaran menggunakan bahan ajar, didapatkan rata-rata lebih dari 60% respon positif terhadap bahan ajar. Respon dari siswa kelas eksperimen ini termasuk dalam kriteria baik, dan siswa merespon dengan antusias ketika pembelajaran menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar.

Tabel 4.16
Hasil Respon Siswa terhadap Penggunaan Bahan Ajar
Buku Cerita Bergambar

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1.	Apakah judul buku cerita bergambar ini membuat kamu ingin membaca?	100%	0%	Positif
2.	Apakah kamu suka judul buku cerita bergambar ini?	100%	0%	Positif
3.	Apakah kamu menyukai gambar di	100%	0%	

²M. Azrul Anwar, Wenny Ariani Yunindra, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Di Kelas Xi-Ak3 Smk Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2012-2013*, (Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 2013), hal. 255.

	buku cerita bergambar ini?			Positif
4.	Apakah kamu suka dengan warna-warna yang ada pada gambar di buku cerita bergambar ini?	100%	0%	Positif
5.	Apakah ukuran gambar di buku cerita bergambar ini cukup?	100%	0%	Positif
6.	Apakah kamu suka bentuk tulisan di buku cerita ini?	100%	0%	Positif
7.	Apakah ukuran tulisannya sudah cukup jelas untuk kamu baca?	100%	0%	Positif
8.	Apakah kamu suka dengan ukuran buku seperti ini?	100%	0%	Positif
9.	Apakah halaman bukunya cukup ?	100%	0%	Positif
10.	Apakah tulisan di buku ini bisa dibaca dengan jelas?	100%	0%	Positif
	Penyajian Materi			
11.	Apakah gambar di buku ini dapat dilihat dengan jelas?	100%	0%	Positif
12.	Apakah kamu senang belajar menggunakan buku cerita bergambar ini?	100%	0%	Positif
13.	Apakah dengan memakai buku ini kamu jadi lebih mudah belajar membaca?	100%	0%	Positif
14.	Apakah kamu menjadi ingin selalu membaca dan belajar setelah membaca buku ini?	100%	0%	Positif
15.	Apakah kamu bisa menentukan kosakata siang di buku ini?	100%	0%	Positif
16.	Apakah kamu bisa menentukan kosakata malam di buku ini?	100%	0%	Positif
17.	Apakah kamu menjadi betah, saat belajar di kelas menggunakan buku ini?	100%	0%	Positif
18.	Apakah kamu paham bahasa yang digunakan di buku ini?	100%	0%	Positif
19.	Apakah kamu tau isi cerita dalam buku ini?	100%	0%	Positif
	Bahasa			
20.	Apakah kamu paham bahasa yang digunakan di buku ini?	100%	0%	Positif
21.	Apakah kamu tau isi cerita dalam buku ini?	88,9%	11,1%	Positif
22.	Apakah kamu dapat menceritakan isi buku ini?	88,9%	11,1%	Positif

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh presentase masing-masing pernyataan. Dari 36 pernyataan angket, semua pernyataan memiliki presentase “ya” sebanyak 9,8 % dengan kategori positif.

Selanjutnya akan dipaparkan tabel data angket respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar berdasarkan angket dari masing-masing siswa.

Tabel 4.17
Rincian Data Respon Siswa

No	Nama Siswa	Pilihan Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Trystan Nugraha P,	25	0	Positif
2	Kalila Arif Alifia	25	0	Positif
3	Kanza Annaila	25	0	Positif
4	Khafadil Rozak	25	0	Positif
5	M. Muhammad Rafli	25	0	Positif
6	M. Arsyi Resky	25	0	Positif
7	M. Arsyil Khadafi	25	0	Positif
8	M. Bilal Nugroho	25	0	Positif
9	M. Luthfi Al Atsari	25	0	Positif
10	M. Najmus Saqib	25	0	Positif
11	M. Narendra Syafi W	25	0	Positif
12	M. Ridho R	25	0	Positif
13	M. Zahran Al Azhad	25	0	Positif
14	Nadhifa Amalia	25	0	Positif
15	Nafa Aprilia	25	0	Positif
16	Naila Zahidah	25	0	Positif
17	Najwa Azalia	25	0	Positif
18	Nala Zaimatun Nisa	25	0	Positif
19	Nandita Nur Hasna	25	0	Positif
20	Natasya Arsyella	25	0	Positif

21	Naufal Ardiptya	25	0	Positif
22	Naufal Syarif	21	0	Positif
23	Naila Humaira	25	0	Positif
24	Putra Bayu S	23	2	Positif
25	Rafif Zaid Ihsan Z	25	0	Positif
26	Rafifatu Zakkiya	23	2	Positif
27	Raisya Lutfita	25	0	Positif
28	Rania Kanza	25	0	Positif
29	Restu Putra	25	0	Positif
30	Ryzkiawan Saputra	25	0	Positif
31	Risma Diah Ayu	23	2	Positif
32	Rizki Hasbi M	25	0	Positif
33	Robbi Nur R	25	0	Positif
34	Salsabila Nurul A	25	0	Positif
35	Salwa Azalia P	23	2	Positif
36	To'an Choirul Umam	25	0	Positif

c) Hasil Observasi terhadap Keterlaksanaan Penggunaan Bahan Ajar buku cerita bergambar pada Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I

Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar pada pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I, dilakukan oleh guru kelas I B MI Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Banyumas Jawa Tengah Ibu Siti Hadriatun, S.Pd.I. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti menjelaskan tentang penggunaan bahan ajar.

Kegiatan awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, kemudian memberikan soal *pretest* sebelum pembelajaran dimulai, baru setelah itu memberikan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, pembelajaran dimulai dengan guru menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar, dilanjutkan dengan

guru menjelaskan materi yang terdapat dalam buku, lalu siswa melakukan kegiatan membaca secara mandiri.

Kegiatan penutup, pembelajaran diakhiri dengan guru mempertegas materi yang telah disampaikan, mengulas bersama siswa sebagai kegiatan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan. Setelah itu, guru memberikan *posttest*. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. Hasil observasi keterlaksanaan penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar inii, seperti tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Data Pengamatan Aktivitas Guru dalam Keterlaksanaan Pembelajaran pada Uji Coba Luas

Tahap Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Observer
Kegiatan Awal	1. Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai	Ada
	2. Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang dipelajari	Ada
	3. <i>Pretest</i>	Ada
	4. Guru menjelaskan tentang petunjuk penggunaan buku cerita bergambar	Ada
Kegiatan Inti	5. Guru menjelaskan materi tentang peristiwa siang dan malam	Ada
	6. Guru mengajak siswa membaca buku cerita bergambar	Ada
	7. Guru bertanya jawab untuk mengajak siswa aktif dalam pembelajaran	Ada
Penutup	8. Guru mempertegas dengan memberikan kesimpulan	Ada
	9. Melakukan refleksi tentang materi dengan guru mengajak siswa berinteraksi dengan buku cerita bergambar	Ada
	10. <i>Posttest</i>	Ada
	11. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	Ada

d) Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran

1) Kelas Eksperimen

Selain data hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar, peneliti juga mengobservasi aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia. dari hasil observasi diperoleh data bahwa siswa kelas eksperimen terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. hasil observasi terhadap aktivitas siswa ada pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa
Mengikuti Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Ada/Tidak
Kegiatan Awal	1. Siswa menjawab salam	Ada
	2. Siswa menjawab soal <i>pretest</i>	Ada
	3. Siswa menanggapi apersepsi	Ada
Kegiatan Inti	4. Mendengarkan penjelasan guru	Ada
	5. Siswa tertarik/termotivasi belajar menggunakan buku cerita bergambar	Ada
	6. Siswa aktif bertanya	Ada
	7. Siswa membaca	Ada
Penutup	8. Siswa melakukan refleksi	Ada
	9. Siswa menjawab soal <i>posttest</i>	Ada
	10. Siswa menjawab salam	Ada

2) Kelas Kontrol

Sedangkan kegiatan pada kelas kontrol, pembelajaran siswa terlihat kurang antusias, dengan pembelajaran yang berfokus hanya pada guru. Mereka lebih banyak mendengarkan apa yang

guru jelaskan, tidak ada aktifitas lain yang dapat membantu menambah pengetahuan baru tentang materi yang sedang dipelajari.

e) Hasil Keterampilan Membaca Siswa

Pretest dan *posttest* dalam pelaksanaan uji coba luas dilakukan di MI Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah dengan melibatkan 37 siswa kelas I A sebagai kelas kontrol, dan 36 siswa kelas I B sebagai kelas eksperimen. Untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah ada peningkatan atau tidak. Hasil pretest dan posttest sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar buku cerita berambar tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.20

Hasil Keterampilan Membaca Siswa Kelas Eksperimen Menggunakan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar pada Uji Coba Luas

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Selisih	Gain Standar	Inter-pretasi
1	Trystan Nugraha P.	7	10	3	0.6	Sedang
2	Kalila Arrif Alifia	8	11	3	0.8	Tinggi
3	Kanza Annaila	8	11	3	0.8	Tinggi
4	Khafadil Rozak	4	8	4	0.5	Sedang
5	M. Muhammad Rafli	8	11	3	0.8	Tinggi
6	M. Arsyi Resky	4	9	5	0.6	Sedang
7	M. Arsyil Khadafi	8	11	3	0.8	Tinggi
8	M. Bilal Nugroho	7	11	4	0.8	Tinggi
9	M. Luthfi al Atsari	8	11	3	0.8	Tinggi
10	M. Najmus Saqib	5	8	3	0.4	Sedang
11	M. Narendra Syafi W	5	9	4	0.6	Sedang
12	M. Ridho R	8	11	3	0.8	Tinggi
13	M. Zahran Al Azhad	7	10	3	0.6	Sedang
14	Nadhifa amalia	8	11	3	0.8	Tinggi
15	Nafa Aprilia	7	11	4	0.8	Tinggi
16	Naila zahidah	8	11	3	0.8	Tinggi

17	Najwa azalia	7	11	4	0.8	Tinggi
18	Nala zaimatun nisa	7	11	4	0.8	Tinggi
19	Nandita nur hasna	7	10	3	0.6	Sedang
20	Natasya arsyella	7	11	4	0.8	Tinggi
21	Naufal ardiptya	7	10	3	0.6	Sedang
22	Naufal syarif	6	11	5	0.8	Tinggi
23	Naila humaira	6	10	4	0.7	Sedang
24	Putra bayu S	7	8	1	0.2	Rendah
25	Rafif zaid ihsan Z	6	11	5	0.8	Tinggi
26	Rafifatu Zakkiya	7	10	3	0.6	Sedang
27	Raisya Lutfita	6	11	5	0.8	Tinggi
28	Rania Kanza	6	11	5	0.8	Tinggi
29	Restu Putra	7	10	3	0.6	Sedang
30	Ryzkiawan Saputra	8	11	3	0.8	Tinggi
31	Risma Diah Ayu	6	8	2	0.3	Sedang
32	Rizki Hasbi M	9	11	2	0.7	Sedang
33	Robbi Nur R	8	10	2	0.5	Sedang
34	Salsabila Nurul A	8	11	3	0.8	Tinggi
35	Salwa Azalia P	5	7	2	0.3	Sedang
36	To'an Choirul Umam	8	10	2	0.5	Sedang
RATA-RATA		6.9	10.2	3.3	0.7	Sedang

Tabel 4.19

Hasil Keterampilan Membaca Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Selisih	Gain Standar	Interprestasi
1	Ali Hamzah Kurniawan	7	7	0	0.0	Rendah
2	Ilyas Fadhlurrohman	7	8	1	0.2	Rendah
3	Sania Lutfiani	7	7	0	0.0	Rendah
4	Abid Aqila Pranaja	7	7	0	0.0	Rendah
5	Afidenaya Nur Widia	9	9	0	0.0	Rendah
6	Agman Muzayyin A.	8	10	2	0.5	Sedang
7	Akmal Nailufar Z.	8	8	0	0.0	Rendah
8	Alfaro Diah Fahri	4	4	0	0.0	Rendah
9	Alim Muslim M.	7	7	0	0.0	Rendah
10	Alya Anggita Nuraini	7	7	0	0.0	Rendah

11	Aqila Jilan Latifun N.	9	9	0	0.0	Rendah
12	Aqila Nada Safanah	7	10	3	0.6	Sedang
13	Arendyra Hilwa A.	7	7	0	0.0	Rendah
14	Arfin Pandya Nararya	7	7	0	0.0	Rendah
15	Arista Widya Nigsih	6	6	0	0.0	Rendah
16	Arkan Fawwaz H.	8	8	0	0.0	Rendah
17	Ataya Nabeel Rizaqi	10	10	0	0.0	Rendah
18	Aulya Fajrin M.	6	6	0	0.0	Rendah
19	Axelle Arziki Pradipta	7	7	0	0.0	Rendah
20	Basit Ikhsan Saputra	10	11	1	0.5	Sedang
21	Bofa Prasetyo	7	7	0	0.0	Rendah
22	Deandra Almira D.	7	7	0	0.0	Rendah
23	Dhino Sakti Swelogiri	7	7	0	0.0	Rendah
24	Elda Callysta Q.A	8	8	0	0.0	Rendah
25	Eloise Alima Faustine	8	11	3	0.8	Tinggi
26	Evan Agung Pradipta	8	8	0	0.0	Rendah
27	Fauzi Izzan Saputra	9	9	0	0.0	Rendah
28	Fauzi Nur Hidayat	8	8	0	0.0	Rendah
29	Faza Shabrina Matsna	7	7	0	0.0	Rendah
30	Galia Zidan Maulana	7	7	0	0.0	Rendah
31	Galih Fathur Azzya R.	8	8	0	0.0	Rendah
32	Galih Prasetyo	7	7	0	0.0	Rendah
33	Haidar Abdul J.F	8	10	2	0.5	Sedang
34	Ikhwan Khoerul R.	6	6	0	0.0	Rendah
35	Imam Fauzi	7	7	0	0.0	Rendah
36	Ismail Chasan R.	7	7	0	0.0	Rendah
37	Izza Elfata Yusuf	11	11	0.3	0.1	Rendah
Rata-rata		7.5	7.8	0.3	0.1	Rendah

Dari tabel hasil keterampilan membaca diatas, diperoleh rata-rata *gain* kelas eksperimen 0,7 dengan kriteria sedang, dan *gain* kelas kontrol 0,1 dengan kriteria rendah. Secara umum kelas eksperimen mengalami kenaikan 3,3 dan kelas kontrol mengalami kenaikan 0,3. Dengan demikian uji coba luas kelas dengan

menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar lebih berhasil dari pada kelas kontrol.

c. Uji Prasyarat Analisis

Untuk menguji perbedaan hasil belajar tersebut, dibuat hipotesis penelitian menggunakan program SPSS 16. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah sebaran data responden berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas akan berpengaruh pada penggunaan alat test statistik dalam uji keefektivan model, apakah akan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Jika data hasil perhitungan pada uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal, maka analisis statistik yang digunakan untuk uji keefektivan model statistik parametrik. Sebaliknya jika data berdistribusi tidak normal maka uji keefektivan model menggunakan statistik non parametrik.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S) one sample*. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bila nilai *asyp.sig (2-tailed)* diatas *level of signifikan 5% (0,05)* maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal, sebaliknya bila nilai *asyp.sig (2-tailed)* dibawah *level of signifikan 5% (0,05)* maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.22
Hasil Uji Normalitas MI Ma'arif Teluk Purwokerto Selatan

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.262	36	.000	.872	36	.001
Kelas Kontrol	.474	37	.000	.482	37	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, nilai uji *one-sample kolmogrov-smirnow* test untuk *N-gain* kelas eksperimen nilai sig = 0.000 dan *N-gain* kelas kontrol nilai sig = 0.000, yang artinya sig asymp.sih (2-tailed) dibawah level of signifikan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi tidak normal. Karena variabel data berdistribusi normal maka uji keefektifan model menggunakan statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini Statistik non-parametrik untuk uji keefektifan model dengan menggunakan SPSS 16.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan 3 kali, yaitu:

1) Pengujian hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama menggunakan nilai gain kelas eksperimen. Tujuan dari ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan membaca kelas eksperimen. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada peningkatan keterampilan membaca siswa kelas eksperimen

Ha : ada peningkatan keterampilan membaca siswa kelas eskperimen

Tabel 4.23
Hasil Uji Hipotesis 1

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	36 ^b	18.50	666.00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^b

	Posttest - Pretest
Z	-5.309 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel di atas, untuk nilai signifikan yaitu $0.002 < 0.05$. maka berdasarkan hasil tersebut H_0 ditolak, yang artinya pada kelas eksperimen terdapat peningkatan keterampilan membaca siswa dengan rata-rata gain skor kelas eksperimen 0.658 (0.7) dengan kriteria baik.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua menggunakan nilai N-gain kelas kontrol. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan membaca siswa kelas kontrol. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada peningkatan keterampilan membaca siswa kelas kontrol.

Ha : ada peningkatan keterampilan membaca siswa kelas kontrol.

Tabel 4.22
Hasil Uji Hipotesis 2

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	31 ^c		
	Total	37		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics ^b	
	Posttest – Pretest
Z	-2.220 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel diatas, untuk nilai signifikan yaitu $0.026 > 0.05$, maka berdasarkan hasil tersebut Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya pada kelas kontrol tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang rata-rata gain skor kelas kontrol 0,1.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan nilai N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan keterampilan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : Ada perbedaan keterampilan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.25
Hasil Uji Hipotesis 3

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keterampilan Membaca	Kelas Eksperimen	36	49.00	1764.00
	Kelas Kontrol	37	25.32	937.00
	Total	73		

Test Statistics ^a	
	Keterampilan Membaca
Mann-Whitney U	234.000
Wilcoxon W	937.000
Z	-4.889
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel diatas, untuk nilai signifikan kelas eksperimen dan kontrol adalah $0.000 < 0.05$, maka berdasarkan hasil tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan peningkatan keterampilan membaca siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

D. Pembahasan

1. Kelayakan Produk Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Pada Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.6 diketahui hasil dari pengembangan bahan ajar ini dari ahli bahan ajar mendapat total skor 144 dengan nilai rata-rata 4,8 berada pada kriteria “sangat baik”, ahli materi diperoleh skor total 120 dengan nilai rata-rata 4,8 berada pada kriteria “sangat baik”.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil rata-rata penilaian oleh ahli terhadap produk, maka dapat dinyatakan bahwa buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI hasil pengembangan secara keseluruhan mendapat penilaian sebesar 4,8 berada pada kriteria “sangat baik” dan layak digunakan sebagai bahan ajar.

2. Hasil Uji Coba Terbatas

Pelaksanaan uji coba terbatas di MI Diponegoro 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas dilakukan pada tanggal 5 Maret 2020, yang melibatkan 25 siswa kelas I pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dan 1 orang guru kelas I.

a. Respon guru terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI

Pengambilan data tentang respon guru terhadap penggunaan bahan ajar dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan. Guru mengisi angket sesuai dengan pengalaman menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar. Dari data respon guru pada tabel 4.9 diperoleh rata-rata skor 4,7 dengan kriteria baik. Tidak ada catatan tambahan atau komentar lainnya.

b. Respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI

Pengambilan data tentang respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar dilakukan setelah proses pembelajaran kepada 25 siswa kelas IB. Siswa dibimbing tentang bagaimana pengisian angket untuk mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan.

Dari data respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca pada tabel 4.8 yang diperoleh setelah proses pembelajaran menggunakan bahan ajar, didapatkan protensase 97 % dengan kriteria positif.

c. Hasil observasi terhadap keterlaksanaan penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI

Sebelum proses pembelajaran menggunakan bahan ajar, guru terlebih dahulu diberi tahu tentang penggunaan dari bahan ajar buku cerita bergambar mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan digunakan. Setelah itu, pembelajaran dimulai dan peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran. berdasarkan pengamatan, guru hanya tidak melakukan satu kegiatan yaitu melakukan refleksi tentang materi dengan guru mengajak siswa berinteraksi dengan bahan ajar. Dari observasi ini peneliti juga mendapat tanggapan bahwa guru merasa terbantu dengan adanya bahan ajar ini, siswa merasa senang dan menikmati pembelajaran di kelas.

d. Hasil Observasi Peneliti Terhadap Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran

Dalam uji coba terbatas ini, peneliti mengobservasi aktivitas siswa mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar. Terlihat antusias siswa saat guru akan menggunakan bahan ajar ini, siswa terlihat tertarik dan penasaran dari buku yang

akan mereka gunakan. Saat proses membaca pun siswa sangat semangat dan menikmati setiap lembar halaman yang mereka baca.

e. Ketercapaian Keterampilan Membaca

Dari keterampilan membaca siswa dikelas diperoleh rata-rata *N-gain* 0,5 dengan kriteria sedang. Secara umum kelas pada uji coba terbatas ini mengalami kenaikan 1,88. Dengan demikian uji coba terbatas kelas dengan menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI telah berhasil.

3. Uji Coba Luas

Pelaksanaan uji coba luas di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah dilakukan pada tanggal 16 Maret 2020, yang melibatkan 73 siswa kelas I pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dan 2 orang guru kelas I. Pada tahap ini bahan ajar buku cerita bergambar yang telah direvisi berdasarkan uji coba terbatas akan diuji cobakan untuk melihat efektifitas bahan ajar.

a. Respon guru terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI

Pengambilan data tentang respon guru terhadap penggunaan bahan ajar dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan. Guru mengisi angket sesuai dengan pengalaman menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar. Dari data respon guru pada tabel 4.15 diperoleh rata-rata skor 4,6 dengan kriteria baik. Tidak ada catatan tambahan atau komentar lainnya.

b. Respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI

Setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan bahan ajar, diperoleh data respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar

buku cerita bergambar pada keterampilan membaca yaitu mendapat prosentase 9,8 % dengan kriteria positif. Artinya bahan ajar dapat digunakan dengan maksimal dan tidak ada kendala saat digunakan oleh siswa. Hampir semua siswa mampu menggunakan bahan ajar dengan baik.

c. Hasil observasi terhadap keterlaksanaan penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI

seperti pada uji coba terbatas sebelum guru memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu memberitahu tentang penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar. Dari hasil observasi bahwa dalam penggunaan bahan ajar ini, dapat disimpulkan bahwa semua item aktivitas dilakukan oleh guru, mulai kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tanggapan guru terhadap penggunaan bahan ajar dirasa sangat membantu, karena dengan adanya pengembangan bahan ajar ini siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam keterampilan membaca sangat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membacanya.

d. Hasil Observasi Peneliti Terhadap Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran

Antusias siswa sangat terlihat dalam pembelajaran di kelas eksperimen, walaupun ada beberapa anak yang tidak fokus. Saat guru menunjukkan bahan ajar yang akan digunakan, siswa terlihat sangat tertarik dan ingin sekali melihatnya. Seperti pada saat proses kegiatan membaca berlangsung, siswa terlihat menikmati setiap gambar yang ada di buku cerita bergambar dan semangat dalam membacanya.

Sedangkan pada kelas kontrol, suasana kurang aktif dan banyak sekali anak yang tidak fokus selama pembelajaran. Selain itu, buku yang digunakan juga buku yang biasa setiap hari mereka gunakan, sehingga siswa tidak terlihat tertarik atau antusias seperti pada kelas eksperimen dimana mereka menemui sesuatu yang baru. Dalam proses membaca pun berlangsung kurang menarik, karena siswa hanya membaca bersama-sama saja, dan teks yang disajikan hanya tulisan satu lembar cerita disertai satu gambar, bahkan terkadang ada yang hanya membaca sebuah teks cerita tanpa gambar.

e. Ketercapaian Keterampilan Membaca

Pretest dan *posttest* dalam pelaksanaan uji coba luas dilakukan di MI Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan dengan melibatkan 36 siswa kelas I B sebagai kelas eksperimen dan 37 siswa kelas I A sebagai kelas kontrol.

Dari tabel diatas diperoleh rata-rata *gain* kelas eksperimen 0.7 dengan kriteria sedang dan *gain* kelas kontrol 0.1 dengan kriteria rendah. Secara umum kelas eksperimen mengalami kenaikan 3.3 dan kelas kontrol mengalami kenaikan 0.3. Dengan demikian uji coba luas kelas dengan menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI lebih berhasil dari pada kelas kontrol.

4. Revisi Produk

Revisi produk pengembangan ini dilakukan setelah mendapat saran dari ahli bahan ajar dan ahli materi. Berdasarkan validasi dari ahli bahan ajar dalam pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar adalah Dr. Heru Kurniawan, M.A, terdapat beberapa poin yang masih mendapatkan poin kurang maksimal, sehingga peneliti perlu untuk melakukan beberapa revisi terhadap produk yang telah dibuat. Yang mendapat revisi atau perbaikan adalah:

- 1) Penulisan nama penulis dan ilustrator
- 2) Perhatikan tata tulis struktur penulisan dan kalimat
- 3) Penempatan teks dalam setiap gambar dan ilustrasi harus jelas dan kontras.
- 4) Keserasian ukuran, warna, dan tata letak ilustrasi dalam sampul.
- 5) Kesesuaian ilustrasi dengan topik.

Menurut Dr. Heru Kurniawan, M.A, selaku ahli bahan ajar memberi saran agar memperhatikan tata tulis, struktur penulisan dan kalimat. Penempatan teks dalam setiap gambar dan ilustrasi juga harus jelas dan kontras. Bahan ajar mendapat hasil rata-rata adalah 4,8 dengan kriteria sangat baik artinya produk buku cerita bergambar berdasarkan hasil validasi ahli bahan ajar adalah layak untuk diuji cobakan.

Ahli materi dalam pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI adalah Dr. Septi Yuli Setiani, S.Pd. M.Pd. berdasarkan validasi dari ahli bahan ajar, terdapat beberapa poin yang masih mendapatkan poin kurang maksimal, sehingga peneliti perlu untuk melakukan beberapa revisi terhadap produk yang telah dibuat, poin-poin revisi adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu menyesuaikan isi cerita dengan kompetensi dasar, materi pokok, dan tujuan pembelajaran siswa
- 2) Perlu menghadirkan pesan moral pada setiap cerita yang dikembangkan.
- 3) Perhatikan pilihan kata sesuai perkembangan anak dan logika kalimat yang tepat.
- 4) Lebih teliti dalam penulisan tata bahasa.

Menurut Dr. Septi Yuli Setiani, S.Pd. M.Pd. selaku ahli materi memberi saran, agar perlu menyesuaikan isi cerita dengan kompetensi dasar, materi pokok, dan tujuan pembelajaran siswa. Serta dalam buku cerita perlu menghadirkan pesan moral pada setiap

cerita yang dikembangkan, dan perlu memperhatikan pilihan kata sesuai dengan perkembangan anak dan logika kalimat yang tepat.

5. Produk Akhir

Pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI, telah selesai dikembangkan dengan memuat materi bahasa Indonesia kelas I, produk pengembangan ini merupakan bentuk buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar ini juga telah selesai divalidasi oleh ahli bahan ajar dan ahli materi hingga memperoleh hasil buku cerita bergambar yang diharapkan, maka bahan ajar ini diuji cobakan kelengkapan melalui uji coba terbatas dan luas.

Sebagai sebuah produk pengembangan bahan ajar yang dikemas dalam media cetak ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah dalam buku cerita bergambar ini memuat gambar-gambar dan cerita yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sedangkan kelemahannya adalah materi yang termuat di dalamnya masih terbatas, hanya satu sub tema saja pada semester II.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya berkaitan dengan pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar pada pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bahan ajar buku cerita bergambar dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Hasil uji validitas berdasarkan validasi dari validator bahan ajar dengan skor 4,8 dengan kategori baik, validator ahli materi dengan skor 4,8 dengan kategori baik. Kemudian didukung oleh respon guru terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada uji coba terbatas diperoleh rata-rata 4,7 dengan kategori baik, dan respon guru terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada uji coba luas diperoleh rata-rata 4,6 dengan kategori baik. Sedangkan respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar pada uji coba terbatas diperoleh presentase 97% dengan kategori positif. Sementara respon siswa pada uji coba lapangan diperoleh presentase 9,8 % dengan kategori positif.
2. Penggunaan bahan ajar buku cerita bergambar hasil pengembangan yang telah dilakukan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen yaitu 0,7 dengan kategori sedang. Sedangkan rata-rata *N-gain* pada kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar hasil pengembangan memperoleh rata-rata 0,1 dengan kategori rendah.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori pendidikan tentang pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar, sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI. Dalam aspek Isi, bahan ajar berupa cerita bergambar yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa akan mempermudah siswa mencapai kompetensi keterampilan membaca. Dalam buku cerita bergambar, siswa dihadirkan gambar yang menarik dan sesuai topik pembelajaran, sehingga memudahkan siswa memahami materi. Jika dalam aspek bahasa, buku cerita bergambar menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan perkembangan anak dan logika kalimat yang tepat, sehingga pesan moral dalam suatu cerita dapat diserap siswa. Selain itu, jika menggunakan metode membaca nyaring, pada aspek bahasa, penggunaan tata bahasa yang ada seperti tanda baca (titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya) yang terletak dalam tiap kalimat dapat melatih siswa untuk mencapai kompetensi keterampilan membaca kelas I MI.

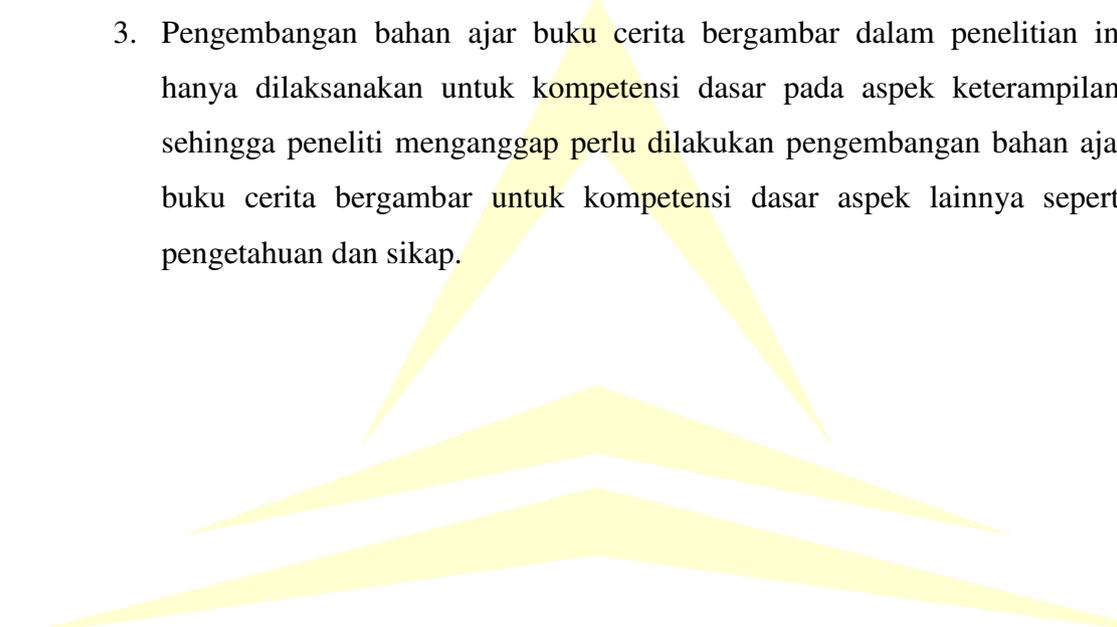
2. Implikasi Praktis

Pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar ini memiliki implikasi yang memudahkan guru dalam melibatkan peserta didik untuk mencapai kompetensi pembelajaran keterampilan membaca. Faktor lain yang memudahkan guru adalah gambar-gambar yang dihadirkan dalam buku cerita bergambar dapat menghubungkan materi pembelajaran kepada siswa secara cepat, dan tata bahasa yang digunakan turut melatih siswa dalam menguasai kompetensi keterampilan membaca.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IMI.
2. Pengembangan bahan ajar sebaiknya memperhatikan kebutuhan siswa agar dapat digunakan sesuai kondisi kelas yang ada, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
3. Pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar dalam penelitian ini hanya dilaksanakan untuk kompetensi dasar pada aspek keterampilan, sehingga peneliti menganggap perlu dilakukan pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar untuk kompetensi dasar aspek lainnya seperti pengetahuan dan sikap.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, Sholeh, dan Abdul Aziz Abdul Majid. 1979. *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.I. Mesir: Darul Ma'arif.
- Aizah, Umi "Keefektifan Cerita bergambar untuk pendidikan nilai dan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa indonesia". *Cakrawala Pendidikan Th XXVIII, no. 3.* (2009)
- Alfin, Jauharoti. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia MI*. Surabaya: Aprinta. Edisi pertama
- Amayanti, Lely. Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Social Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun ajaran 2014-2015. *Jurnal Care Vol. 3* (2006)
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Atmazaki. Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas. Makalah. Padang: UNP, 2013.
- Broto. 1978. *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Murami Sejahtera.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum.
- Dianto Ary, Pujiati Suyata. Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Berbantuan ..., *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 1 - Nomor 2.* (2014).
- E. Papalia, Diane, dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: PRANADANEDIA GROUP.
- Endari, Maiya. Perancangan Buku Cerita Bergambar tentang Kedatangan Cheng Ho ke Semarang. *Jurnal Karya Ilmiah.* (2014).

- Hamzah, Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harras, Kholid A.. “*Hakikat dan Proses Membaca*”, 2014, 9, <http://repository.ut.ac.id/4744/1/PBIN4108-M1.pdf> (diakses 18 Maret 2020).
- Mahsun. “Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013”, <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-kurikulum-mahsun> (diakses 20 September 2019).
- Mahsun. 2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mazaki. “Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas. *Makalah*. (2013).
- Mulyasa, H.E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiyono, dkk. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai-nilai Karakter Islam untuk MTs, *Jurnal J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Penerapannya)*, (2014): 3
- Musfiroh , Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PTK dan Ketenagakerjaan PT.
- Muzani, Ahmad dan Mulyadi. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Solving Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SD. (*Jurnal Prima Edukasi*, Volume 4-Nomor 1. Januari (2006): 1-11.
- Mu’awwanah, Uyu. Kurikulum 2013 Dalam Bahasa Indonesia SD/MI, *Jurnal Handayani*, Vol. 6 (1) (2016), hlm. 68-9.
- Pannen, dkk. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 B.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.

- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahmawati, Selly dan Sunarti. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Resmini, dkk. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- S. Nasution. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Sadiman, Arief, dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Soetrisnaadisendjaja, Denny, dkk. "Hubungan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai pendidikan demokrasi terhadap Partisipasi Siswa di Sekolah", *Untirta Civic Education Jurnal*, No.1 (2019): 93-94.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. "Membaca Sebagai suatu Keterampilan Membaca". Bandung: CV Angkasa.
- Ummu Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra ((BASASTRA) di SD dan MI", *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* vol.2 no.1 (2018)
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wassid, Iskandar, Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.



IAIN PURWOKERTO